

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK PENILAIAN
SIKAP DENGAN PERUBAHAN PERILAKU PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD INPRES TANTU KAB. PINRANG**



OLEH

**AINNA MARWAH
NIM: 2220203886208095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK PENILAIAN
SIKAP DENGAN PERUBAHAN PERILAKU PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD INPRES TANTU KAB. PINRANG**



OLEH

**AINNA MARWAH
NIM: 2220203886208095**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan antara Penggunaan Rubrik Penilaian Sikap dengan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Ainna Marwah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

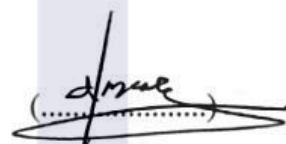
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-2907/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si

NIP : 2031125813



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Abdur, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan antara Penggunaan Rubrik Penilaian Sikap dengan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Ainna Marwah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208095

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : No: B-2907/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 1 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Ketua)

(.....)

Drs. Anwar, M. Pd

(Anggota)

(.....)

Dr. Henni Sukmawati, M. Pd

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:
Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Abdur, M.Pd.Iy

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada ayahanda Suardi dan ibunda Muniati tercinta atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai. Begitu pula kepada ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku pembimbing, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak Drs. Anwar, M. Pd. dan ibu Dr. Henni Sukmawati, M. Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala sekolah, para guru, dan staf UPT SD Inpres Tantu Kab. Pinrang yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman prodi PAI angkatan 2022 khususnya kelas PAI C, KKN Desa Rampunan, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang dengan senang hati memberikan dukungan dan bantuannya selama studi di IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah serta memperoleh balasan dari Allah Subhānahū wa ta'āla.

Parepare, 01 Juni 2026
Penulis,


Ainna Marwah
2220203886208095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainna Marwah

NIM : 2220203886208095

Tempat/Tgl Lahir : Malaysia, 15 April 2003

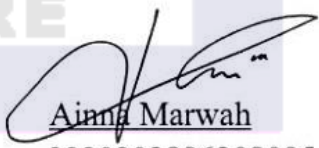
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Hubungan antara Penggunaan Rubrik Penilaian Sikap dengan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Juni 2026
Penulis,


Ainna Marwah
2220203886208095

ABSTRAK

AINNA MARWAH, *Hubungan antara Penggunaan Rubrik Penilaian Sikap dengan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Hamdanah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mengetahui tingkat perubahan perilaku peserta didik, serta mengetahui hubungan penggunaan rubrik penilaian sikap terhadap perubahan perilaku peserta didik di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 76,8%. (2) Tingkat perubahan perilaku peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,2%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perubahan perilaku peserta didik di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik. Dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan perubahan perilaku peserta didik berada pada kategori sedang. Korelasi positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan rubrik penilaian sikap, maka semakin baik pula perubahan perilaku peserta didik.

Kata Kunci: *Rubrik Penilaian Sikap, Pendidikan Agama Islam, Perubahan Perilaku, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	45
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Uji Prasyarat Data	68
C. Uji Hipotesis	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	VIII
BIODATA PENULIS	XLVIII

DAFTAR TABEL

N0. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2. 1	Perbandingan Penelitian Relevan	5
2. 2	Contoh Rubrik Holistik	16
2. 3	Contoh Rubrik Analitik	17
2. 4	Contoh Rubrik Skala Persepsi	18
3. 1	Data Populasi Peserta Didik SD Inpres Tantu Kab. Pinrang	44
3. 2	Data Sampel Peserta Didik SD Inpres Tantu Kab. Pinrang	45
3. 3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Rubrik Penilaian Sikap	49
3. 4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perubahan Perilaku	49
3. 5	Hasil Analisis Item Instrumen Rubrik Penilaian Sikap	51
3. 6	Hasil Analisis Item Instrumen Perubahan Perilaku	52
3. 7	Hasil Uji Reliabilitas Rubrik Penilaian Sikap	54
3. 8	Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Perilaku	54
4. 1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X	59
4. 2	Distribusi Frekuensi Variabel X	60
4. 3	Kategori Jawaban Variabel X	61
4. 4	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	63
4. 5	Distribusi Frekuensi Variabel Y	64

4. 6	Kategori Jawaban Variabel Y	65
4. 7	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorof Smirnov	68
4. 8	Hasil Uji Linearitas Variabel X Terhadap Variabel Y	69
4. 9	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	70
4. 10	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	71



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2. 1	Bagan Kerangka Pikir	40
4. 1	Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel (X)	62
4. 2	Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel (Y)	66



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Sekolah	IX
2	SK Pembimbing	X
3	Surat Rekomendasi Penelitian	XI
4	Surat dari Dinas PTSP	XII
5	Surat Selesai Meneliti	XIII
6	Angket Penelitian	XIV
7	Tabulasi Angket Variabel X (Rubrik Penilaian Sikap)	XIX
8	Tabulasi Angket Variabel Y (Perubahan Perilaku)	XXI
9	Validitas Variable X (Rubrik Penilaian Sikap)	XXIII
10	Validitas Variable Y (Perubahan Perilaku)	XXXV
11	Dokumentasi	XLVII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
خ	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- 1) Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	fathah dan ya	ai	a dan i
َؤِ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َئِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ِئِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ُؤِ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: Māta
رمى	: Ramā
قيل	: Qīla
يموت	: Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. Sayaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (– ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

الْبِلَاد : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ

billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Humfīrahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu

Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al Walid Muhammad

Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed.	=	<p>Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh. ”</p>
et al.	=	<p>“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.</p>
Cet.	=	<p>Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.</p>
Terj.	=	<p>Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.</p>
Vol.	=	<p>Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.</p>

No. = Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang berfungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi diri, baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, maupun moral. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi media utama dalam menumbuhkan kesadaran beragama, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing manusia agar hidup sesuai dengan ajaran syariat Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang utuh, seimbang antara potensi jasmani dan rohani, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.¹

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan sikap dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dari seberapa banyak siswa

¹ Mahsun, "Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2021).

² Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

mampu menjawab soal dengan benar, tetapi sejauh mana peserta didik menunjukkan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembentukan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam/68:4:³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini menjadi dasar bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari kemampuan intelektual, tetapi dari kemampuan seseorang menampilkan akhlak yang luhur dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, pembentukan sikap dan perilaku menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan agama, termasuk di jenjang sekolah dasar yang menjadi pondasi utama pembentukan karakter anak.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan awal yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada fase di mana nilai dan perilaku mudah dibentuk melalui pembiasaan serta keteladanan. Guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, memegang peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami. Namun, untuk menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam diri peserta didik, dibutuhkan sistem penilaian yang objektif, sistematis, dan terukur agar guru dapat memantau perkembangan sikap secara berkelanjutan.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019). h. 892

Meskipun rubrik penilaian sikap telah diterapkan dalam kurikulum dan menjadi bagian integral dari pembelajaran, pelaksanaannya di lapangan masih sering menghadapi berbagai kendala. Dalam praktiknya, sebagian guru mengalami kesulitan dalam memahami secara menyeluruh fungsi dan mekanisme rubrik sebagai alat bantu evaluasi sikap. Hasil risalah kebijakan menyebutkan bahwa guru di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam memberikan nilai sikap karena pencatatan perilaku peserta didik sering kali belum terstandarisasi, sehingga menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas penilaian aspek sikap.⁴ Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum optimal, antara lain karena keterbatasan sosialisasi, pedoman teknis, serta kebutuhan peningkatan kapasitas guru.⁵ Kondisi ini menyebabkan penilaian sikap belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan karakter Islami peserta didik secara menyeluruh.

Rubrik penilaian sikap hadir sebagai salah satu instrumen penting dalam sistem evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Rubrik ini memuat kriteria dan indikator yang dirancang untuk menilai aspek afektif siswa secara lebih konkret dan terukur. Melalui rubrik, guru dapat menilai perilaku peserta didik berdasarkan bukti-bukti nyata selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan rubrik juga memungkinkan penilaian dilakukan secara konsisten, sehingga hasil penilaian tidak hanya bersifat subjektif. Dengan kata lain, rubrik

⁴ Risalah Kebijakan, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Puslitjak Kemendikbud*, no. September (2021).

⁵ Raja Hulan Dari Ramadhani dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Mimbar PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022).

penilaian sikap menjadi jembatan antara proses pembelajaran dengan upaya pembinaan karakter Islami peserta didik.⁶

Selain sebagai alat evaluasi, rubrik penilaian sikap juga berfungsi sebagai sarana untuk mendorong perubahan perilaku. Dengan adanya kriteria yang jelas, peserta didik dapat memahami perilaku apa yang diharapkan seperti taat kepada ajaran Allah swt., sopan terhadap yang lebih tua, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan dan memperbaiki perilakunya secara bertahap melalui umpan balik yang diberikan oleh guru.⁷

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penilaian sikap memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah perilaku peserta didik.⁸ Penelitian dari Ni Luh Made Dwi Amertha Sari dan I Gusti Agung Ayu Wulandari menunjukkan bahwa pembentukan perilaku memerlukan proses pembiasaan dan evaluasi yang berkelanjutan.⁹ Selanjutnya, penelitian Ilma Nur Fahmi Sali dkk menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengaitkan nilai dengan perilaku nyata peserta didik.¹⁰ Namun, penelitian tersebut masih mengkaji penilaian sikap dan perubahan perilaku secara terpisah. Berdasarkan hal tersebut, belum banyak penelitian yang secara khusus

⁶ Suwarno dan Candra Aeni, "Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021).

⁷ Shalwa Fauziyah Leksono, dkk, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Fardhu Untuk Meningkatkan Iman Kepada Allah Swt Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

⁸ Fadhilah Adha and Ahmad Rivauzi, "Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2024): 269–81.

⁹ Ni Luh Made Dwi Amertha Sari and I Gusti Agung Ayu Wulandari, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

¹⁰ Ilma Nur Fahmi Sali, et al. "Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII Terhadap Guru Pada Era Digital Di Upt Spf Smp Negeri 11 Makassar," *NineStars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2023).

mengkaji hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

SD Inpres Tantu Kab. Pinrang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, pembelajaran pendidikan agama Islam telah diarahkan pada pembentukan perilaku Islami peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya penggunaan rubrik penilaian sikap sebagai instrumen evaluasi belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis dan konsisten sehingga penilaian sikap peserta didik masih bervariasi dan belum seluruhnya didasarkan pada kriteria yang jelas. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya penelitian untuk mengkaji hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik, serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan perilaku Islami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat mengambil pokok bahasan yang bisa dijadikan sebagai masalah pokok. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penerapan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang?
2. Bagaimana perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini mampu memberikan nilai tambah dan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini terdapat:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemahaman dalam bidang evaluasi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan rubrik penilaian sikap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan penilaian afektif yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan penilaian sikap yang lebih sistematis dan terarah. Melalui penerapan rubrik penilaian sikap, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan perilaku peserta didik, sehingga proses pembinaan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta memperkuat pembinaan karakter Islami di lingkungan sekolah.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu mereka memahami dan menanamkan nilai-nilai Islami dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan kajian sejenis yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran dan penilaian afektif di lembaga pendidikan dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukann oleh peneliti, hal ini guna menjadi prbandingan dan pendukung dalam tinjauan pustaka, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gede Sanjaya Putra, Ndara Tangu Renda, dan Ni Wayan Rati dengan judul “Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam menilai aspek sikap spiritual dan sosial siswa sesuai dengan Kurikulum 2013.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dikriati Kamalasari, Remiswal, dan Khadijah pada tahun 2025 dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Afektif dalam Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Adabiah Padang.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian afektif oleh guru PAI

¹¹ Gede Sanjaya Putra, dkk, “Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022).

di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian afektif di SD Adabiah Padang sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap instrumen penilaian dan keterbatasan waktu dalam mengamati perilaku siswa secara menyeluruh.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul, dkk. dengan judul “Pengaruh Penilaian Afektif terhadap Perubahan Sikap Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian afektif terhadap perubahan sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian afektif dengan perubahan sikap siswa, di mana penerapan penilaian yang baik dapat meningkatkan sikap sosial serta mengurangi perilaku negatif peserta didik.¹³

Untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. 1 Perbandingan penelitian relevan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Gede Sanjaya Putra, Ndara Tanggu Renda, dan Ni Wayan Rati pada tahun	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas instrumen atau rubrik	Penelitian Putra bersifat pengembangan (R&D) dan menghasilkan produk instrumen

¹² Dikriati Kamalasari, dkk, “Pelaksanaan Penilaian Afektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Adabiah Padang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 03 No.04, no. 04 (2025).

¹³ Nurul, dkk, “Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023).

	2022 yang berjudul “Instrumen Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahna Keberagaman di Negeriku”	penilaian sikap pada peserta didik sekolah dasar dalam rangka menilai aspek afektif peserta didik.	baru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat korelasional, meneliti hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Dikriati Kamalasari, Remiswal, dan Khadijah pada tahun 2025 dengan judul “Pelaksanaan Penilaiann Afektif dalam Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Adabiah Padang”	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti penilaian afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar, yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami peserta didik.	Penelitian Kamalasari menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif korelasional. Penelitian Kamalasari berfokus pada pelaksanaan penilaian afektif, sementara penelitian ini fokus pada hubungan penggunaan rubrik

			dengan perubahan perilaku peserta didik.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul, dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Penilaian Afektif terhadap Perubahan Sikap Siswa Sekolah Dasar”	Persamaannya yaitu sama-sama membahas perubahan sikap/perilaku peserta didik serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian.	Penelitian Nurul, dkk membahas pengaruh penilaian afektif secara umum, sedangkan penelitian penulis secara khusus menggunakan rubrik penilaian sikap dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Tinjauan Teori

1. Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian (*assessment*) merupakan penerapan berbagai metode serta penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana hasil belajar peserta didik atau tingkat ketercapaian kompetensi yang dimiliki. Penilaian digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa baik hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh seorang peserta didik.¹⁴ Hasil penilaian dapat disajikan dalam bentuk kualitatif, yaitu berupa deskripsi atau uraian naratif, dan juga dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Pengukuran

¹⁴ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

berkaitan dengan proses penentuan nilai kuantitatif tersebut. Pada dasarnya, penilaian hasil belajar berkaitan dengan upaya guru dalam mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru perlu memahami sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan serta tingkat ketercapaian tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penilaian tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional tersebut selanjutnya dinyatakan dalam bentuk nilai.

b. Ruang Lingkup Penilaian dalam Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup penilaian mencakup seluruh aspek pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.¹⁵ Ranah kognitif merupakan aspek kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Ranah ini mencakup kemampuan intelektual seperti mengetahui, memahami, mengingat, serta mengolah informasi yang diperoleh peserta didik selama proses belajar.¹⁶ Kemudian ranah afektif merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan aspek perilaku spiritual dan sosial yang dilakukan dapat diamati pada kehidupan sehari-hari sebagai hasil suatu proses pembelajaran baik dalam maupun luar kelas. Ranah ini melingkupi kemampuan menerima, menanggapi, menilai atau

¹⁵ Indra Jaya, Rusydi Ananda, and Candra Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran (Prespektif Transdisipliner)* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022).

¹⁶ Lies Ning Ujianti dan Muh. Hanif, "Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).

menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi peserta didik.¹⁷ Adapun ranah psikomotorik merupakan keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak setelah menerima pembelajaran. Penilaian aspek psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan terhadap keterampilan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Ranah psikomotorik pada dasarnya merupakan kelanjutan dari ranah kognitif dan afektif. Hal ini dapat dilihat pada perilaku yang ditunjukkan telah sesuai dengan nilai kognitif dan afektifnya.¹⁸

Penilaian tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan dalam melaksanakan praktik keagamaan. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan perlu dinilai secara seimbang agar perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tergambar secara utuh.

2. Rubrik Penilaian Sikap

a. Pengertian Rubrik Penilaian Sikap

Secara etimologis, istilah *rubrik* berasal dari bahasa Prancis Tengah *rubrique* yang bermakna tinta berwarna merah, serta dari bahasa Latin *rubrica* yang berakar dari kata *ruber* yang berarti merah. Pada mulanya, istilah rubrik digunakan dalam bahasa Inggris Tengah untuk menyebut “oker merah” atau “tinta merah”. Dalam tradisi Romawi kuno, peraturan atau hukum yang berlaku disebut rubrik karena dituliskan dengan tinta berwarna merah. Selanjutnya, sekitar abad ke-15,

¹⁷ I T Al- Asy dan Reban Tebu, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Ranah” 1 (2025).

¹⁸ Ali Akbar, Jusman, and Muammar Muktar, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di SMA MTA Surakarta,” *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4, no. 2 (2023).

penulisan judul-judul buku juga menggunakan tinta merah yang kemudian dikenal dengan sebutan rubrik.¹⁹

Menurut Ihwan Mahmudi dkk. rubrik merupakan alat penilaian yang disusun dalam bentuk panduan berisi kriteria dan skala penskoran yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.²⁰ Sejalan dengan itu menurut Inovayani Saragih dkk. rubrik merupakan instrumen penilaian yang disusun dalam bentuk kriteria dan deskripsi tingkat pencapaian kinerja peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan sistematis, melalui rubrik setiap aspek yang dinilai memiliki standar yang jelas, sehingga penilaian tidak dilakukan berdasarkan kesan subjektif, melainkan mengacu pada indikator yang terukur dan transparan.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rubrik merupakan instrumen penilaian yang disusun dalam bentuk panduan berisi kriteria, skala penskoran, serta deskripsi tingkat pencapaian yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik secara sistematis, objektif, dan terukur. Rubrik memberikan standar penilaian yang jelas sehingga proses penilaian tidak didasarkan pada kesan subjektif guru, melainkan mengacu pada indikator perilaku yang dapat diamati dan diukur.

¹⁹ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Sleman: Kanisius, 2014).

²⁰ Ihwan Mahmudi, dkk, "Mengembangkan Rubrik Penilaian Praktis Yang Efektif: Pendekatan Komprehensif Untuk Meningkatkan Evaluasi Hasil Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Indonesian Journal of Humanities Social Sciences* 4, no. 3 (2023).

²¹ Inovayani Saragih, dkk, "Pengembangan Rubrik Asesmen Kinerja Siswa Pada Praktikum Titrasi Asam-Basa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024).

Dalam konteks pembelajaran rubrik tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif tetapi juga dapat diterapkan untuk menilai sikap peserta didik. Oleh karena itu, rubrik penilaian sikap disusun sebagai instrumen yang digunakan guru untuk mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik sebagai bagian dari ranah afektif dalam pembelajaran. Penilaian sikap tidak semata-mata menilai kemampuan berpikir, melainkan lebih menekankan pada perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai, perasaan, minat, emosi, serta kecenderungan dalam bertindak.²²

Penyusunan rubrik penilaian sikap didasarkan pada kerangka pengukuran ranah afektif yang salah satunya merujuk pada taksonomi Bloom. Menurut Bloom, ranah afektif disusun secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari penerimaan hingga pembentukan karakter. Salah satu tahap penting dalam ranah afektif adalah respons (*responding*), yaitu tahap ketika peserta didik tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap suatu nilai, tetapi juga mulai menampilkan perilaku nyata sebagai bentuk tanggapan. Pada tahap ini, sikap peserta didik dapat diamati melalui keterlibatan aktif dan kesediaan untuk bertindak, sehingga rubrik penilaian sikap memungkinkan guru menilai sikap peserta didik berdasarkan perilaku yang tampak dalam kegiatan pembelajaran.²³

b. Jenis-Jenis Rubrik Penilaian Sikap

Pada umumnya, rubrik penilaian dikelompokkan ke dalam dua bentuk utama, yaitu rubrik analitik dan rubrik holistik. Atmazaki menjelaskan bahwa

²² Agus Faisal dan Dedi Lazwardi, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).

²³ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).

rubrik analitik digunakan untuk menilai tingkat kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas berdasarkan kriteria yang dirumuskan secara rinci pada setiap aspek penilaian sedangkan rubrik holistik digunakan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap kinerja peserta didik, sehingga guru memperoleh gambaran umum tentang capaian peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.²⁴

Menurut Aris Junaidi dkk. terdapat 3 macam rubrik yang disajikan dalam bukunya yaitu antara lain:

- 1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 2 Contoh Rubrik Holistik

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	< 20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan.
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan.
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan.
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif.
Sangat baik	> 81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif.

- 2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

²⁴ Atmazaki, Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Padang: UNP Press, 2013).

Tabel 2. 3 Contoh Rubrik Analitik

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor > 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar.

	kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.		kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	
--	--	--	--	--	--

- 3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.²⁵

Tabel 2. 4 Contoh Rubrik Skala Persepsi

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	< 20	(20-40)	(41-60)	(61-80)	> 80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

c. Fungsi Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian di kelas karena berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan tingkat kemampuan atau kinerja belajar peserta didik. Menurut Brookhart yang dikutip oleh I Dewa Ayu

²⁵ Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Diah Anggara Yani dkk. melalui rubrik peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai beserta kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilannya. Penggunaan rubrik juga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, menyelaraskan kegiatan pengajaran dengan penilaian, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya.²⁶ Adapun kegunaan rubrik sebagai berikut:

1) Pengajaran guru

Menurut Panchappa Waghmare, rubrik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen yang memungkinkan guru untuk menyampaikan ekspektasi kualitas pekerjaan peserta didik secara jelas di awal pembelajaran. Dalam pendekatan *Outcome Based Education* (OBE), rubrik dipakai untuk menetapkan kriteria penilaian yang konsisten dan terukur terhadap tugas atau aktivitas pembelajaran, sehingga guru memiliki acuan dalam mengevaluasi kinerja peserta didik dengan adil dan sistematis.²⁷ Sehingga, rubrik memudahkan guru untuk mengarahkan perilaku peserta didik sesuai nilai yang ditanamkan selama pembelajaran, karena sikap yang dinilai telah dirumuskan secara jelas dalam bentuk kriteria dan tingkat pencapaian.

2) Mengaitkan aktiviitas pengajaran dan aktivitas penilaian

Kriteria dan uraian tingkat kemampuan yang tercantum dalam rubrik memudahkan peserta didik untuk memahami hasil belajar yang diharapkan serta target yang harus dicapai. Rubrik yang dirancang secara tepat mampu membantu peserta didik mengarahkan usahanya agar mencapai capaian belajar yang optimal,

²⁶ I Dewa Ayu Diah Anggara Yani, et al., “Model Evaluasi Holistik Berbasis Rubrik Kombinasi Dalam Menilai Literasi Awal Siswa Sekolah Dasar,” *Elementary School* 12 (2025).

²⁷ Panchappa Waghmare, “Rubrics in Evaluation: Tool for Outcome Based Education,” *International Journal of Health Sciences* 6, no. April (2022).

sebagaimana tercermin dalam setiap kriteria penting yang telah ditetapkan di dalamnya.²⁸ Sebagai instrumen penilaian, rubrik penilaian sikap membantu guru menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kualitas sikap yang ditunjukkan peserta didik. Melalui kriteria yang telah ditetapkan, guru dapat menilai sejauh mana perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga penilaian dilakukan secara terarah dan konsisten.

3) Membantu pembelajaran peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian Jesephine Obiageli Okafor, rubrik penilaian berperan penting dalam membantu proses pembelajaran peserta didik karena memberikan kejelasan mengenai kriteria dan indikator pencapaian yang harus dipenuhi. Rubrik memungkinkan peserta didik memahami secara konkret standar perilaku dan kualitas sikap yang diharapkan, sehingga mereka dapat melakukan refleksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan.²⁹ Dalam konteks rubrik penilaian sikap, kejelasan kriteria tersebut membantu peserta didik mengarahkan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran, bukan sekadar menerima hasil penilaian akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi rubrik penilaian sikap bagi peserta didik adalah membantu mereka memahami sikap dan perilaku yang diharapkan untuk ditampilkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengetahui standar sikap yang harus dicapai. Sementara itu, bagi guru, rubrik penilaian sikap mempermudah dalam mengoordinasikan tujuan

²⁸ Jen Hua Ling, "A Review of Rubrics in Education : Potential and Challenges," *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025).

²⁹ Jesephine Obiageli Okafor, "Evaluation of Rubric-Based Assesment in Developing Critical Thinking Skills in Higher Education," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (2024).

pembelajaran dengan kualitas sikap peserta didik serta membantu guru melakukan penilaian sikap secara lebih terarah, objektif, dan sistematis.

d. Manfaat Rubrik Penilaian Sikap

Penggunaan rubrik penilaian sikap memberikan berbagai manfaat dalam menunjang pelaksanaan penilaian dan proses pembelajaran. Rubrik membantu peserta didik memahami standar dan harapan yang ditetapkan dalam setiap tugas, sekaligus mendorong penilaian yang lebih objektif dan konsisten.³⁰ Selain itu, rubrik memungkinkan guru memberikan umpan balik yang jelas dan terarah sehingga peserta didik dapat melakukan perbaikan serta meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Penerapan rubrik dalam kegiatan penilaian diri dan penilaian antar teman juga mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan refleksi serta evaluasi diri.³¹

Menurut Ahmad Shodiq dkk. terdapat lima manfaat penggunaan rubrik penilaian yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan objektivitas penilaian

Rubrik membuat proses penilaian memiliki acuan yang jelas dan objektif sehingga potensi bias dapat diminimalkan serta konsistensi penilaian dapat lebih terjaga.

³⁰ Bayu Indarko, "Increasing the Objectivity of Writing Skills Assessment: Rubric Integration and Constructive Feedback," *Ishel: International Seminar on Humanity, Education, and Language* 1, no. July (2025).

³¹ Nurasiking, et al, "Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *Aufklarung : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (2024).

2) Meningkatkan pemahaman peserta didik

Membantu peserta didik memahami harapan guru dan kriteria yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan tugas, sekaligus memudahkan mereka mengenali kelebihan serta aspek yang masih perlu diperbaiki.

3) Memfasilitasi umpan balik yang efektif

Rubrik memungkinkan guru menyampaikan umpan balik secara jelas dan terfokus sehingga membantu peserta didik melakukan perbaikan serta meningkatkan kualitas hasil kerjanya.

4) Meningkatkan keterlibatan peserta didik

Penerapan rubrik dalam kegiatan penilaian diri dan penilaian antarteman mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam pembelajaran serta membantu mengembangkan kemampuan refleksi dan evaluasi diri.

5) Meningkatkan efisiensi penilaian

Kejelasan dan spesifikasi standar dalam rubrik membantu guru menilai lebih efisien serta mengurangi waktu yang diperlukan dalam pemberian umpan balik kepada peserta didik.³²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan penggunaan rubrik penilaian sikap memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Rubrik membantu menciptakan penilaian yang lebih terarah sekaligus memberikan kejelasan kepada peserta didik mengenai sikap yang diharapkan, sehingga mendorong keterlibatan, kesadaran diri, dan perbaikan perilaku secara bertahap. Dengan demikian, rubrik berkontribusi pada pembentukan sikap peserta didik secara lebih bermakna, bukan sekadar sebagai alat penilaian administratif.

³² Ahmad Shodiq, et al., "Pengembangan Instrumen Dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education Research* 6, no. 4 (2025).

3. Perubahan Perilaku Peserta Didik

a. Pengertian Perubahan Perilaku

Perubahan dalam bahasa Inggris disebut *change*. Menurut KBBI adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula.³³ Menurut Agus Wibowo perubahan diartikan sebagai pergeseran dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang.³⁴ Dengan demikian, perubahan dapat dimaknai sebagai terjadinya pergeseran keadaan atau perbedaan kondisi, baik yang berlangsung secara bertahap maupun secara langsung, dari situasi lama ke situasi yang baru. Contohnya dapat dilihat pada perubahan warna bunga, perubahan cara berpikir, maupun perubahan sikap seseorang, dan sebagainya.

Secara etimologis, istilah perilaku terbentuk dari dua kata, yaitu “peri” dan “laku”. Kata “peri” merujuk pada cara atau bentuk tindakan, sedangkan “laku” berarti tingkah laku, perbuatan, atau cara seseorang bertindak dalam menjalani sesuatu.³⁵ Menurut Riska Dwi Candrawati dkk, perilaku dapat dipahami sebagai respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang datang dari luar dirinya, yaitu lingkungan.³⁶ Perilaku dapat dipahami sebagai keseluruhan pengalaman yang terwujud dalam bentuk aktivitas, yang memengaruhi perhatian, perasaan, pengamatan, proses berpikir, daya ingat, hingga imajinasi seseorang.³⁷ Walaupun

³³ Yuannisah Aini Nasution, “Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012)),” *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022).

³⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

³⁵ Cindy Rahmayani and Ahmad Tamrin Sikumbang, “Perilaku Komunikasi Manusia Silver Di Kota Medan,” *EScience Humanity Journal* 4, no. May (2024).

³⁶ Riska Dwi Candrawati et al., *Promosi Dan Perilaku Kesehatan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023).

³⁷ Neysa Fausta, Raisa Zahra, and Ratna Sari Dewi, “Pengaruh Nilai Cinta Damai Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah,” *Ainara Journal* 5, no. September (2024).

perilaku merupakan totalitas respons, setiap bentuk respons tetap dipengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing.³⁸ Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan yang dapat diamati melalui pancaindra, yang dilakukan individu sebagai hasil dari adanya rangsangan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, kemudian diwujudkan dalam bentuk rangkaian aktivitas.

Perubahan perilaku dapat dipahami sebagai suatu pandangan bahwa individu akan mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajarinya, baik melalui keluarga, teman, lingkungan pergaulan, maupun hasil pembelajaran dari dirinya sendiri. Proses belajar tersebut berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, di mana pembentukan itu berlangsung dengan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan individu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi tertentu.³⁹

Mengacu pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku merupakan proses pergeseran yang dialami individu sebagai hasil dari apa yang diperoleh dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti pendidikan, keluarga, teman, lingkungan, maupun pengalaman pribadi. Proses perubahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi serta kebutuhan yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

b. Teori Perubahan Perilaku

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori yang berperan dalam memengaruhi perubahan perilaku peserta didik adalah teori belajar behavioristik. Secara konseptual, teori ini merupakan

³⁸ Ansari Fahmi and Togu Yunus Hidayatullah, "Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan," *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3 (2023).

³⁹ Jefri Yanto, M. Nur Rikza Askal Umam, and Dinda Handayani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Seorang Remaja," *Jurnal Educazione* 11, no. 2 (2023).

pendekatan dalam psikologi yang menitikberatkan pada perilaku, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respons.⁴⁰ Teori behavioristik berorientasi pada hasil belajar yang dapat diamati, diukur, dianalisis, serta diuji secara objektif.⁴¹ Pendekatan ini berkontribusi dalam membentuk perubahan pada aspek pemikiran, perasaan, dan pola perilaku individu. Dalam perspektif ini, seseorang dinyatakan telah belajar apabila menunjukkan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar tersebut.⁴²

Menurut Agnes Hilmi Priatna dkk dalam penelitiannya teori belajar behavioristik merupakan pendekatan yang memandang perilaku manusia melalui sudut pandang yang objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan perilaku dapat dibentuk melalui proses pengkondisian.⁴³ Dengan demikian, kajian terhadap perilaku seseorang dilakukan melalui pengamatan dan pengujian terhadap tindakan yang tampak, bukan dengan menelaah proses internal dalam tubuhnya. Teori ini menekankan pentingnya observasi sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan perilaku. Belajar dipahami sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons, di mana seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam perilakunya.⁴⁴ Dalam

⁴⁰ Cindi Biomau et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Descreet: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2025.

⁴¹ Miftahul Huda, Ach. Fawaid, and Slamet, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).

⁴² Erna Rooslyna Affandi, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana, "Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025).

⁴³ Agnes Hilmi Priatna et al., "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025).

⁴⁴ A Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *An Nisa'* 15, no. 1 (2022).

pandangan ini, aspek yang utama adalah masukan (stimulus) dan keluaran (respons). Stimulus merupakan rangsangan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sedangkan respons adalah reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap rangsangan tersebut. Oleh karena proses yang terjadi di antara stimulus dan respons tidak dapat diamati secara langsung, maka yang menjadi fokus adalah hal-hal yang dapat dilihat dan diukur, yaitu stimulus yang diberikan dan respons yang dihasilkan.

Teori belajar behavioristik memiliki beberapa karakteristik menurut Arianto Putra dkk, yaitu adanya pemberian penguatan (reinforcement), yaitu tanggapan terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali. Penguatan ini dapat diberikan secara verbal maupun nonverbal dengan memperhatikan prinsip kasih sayang, ketertarikan, dan kebermaknaan, serta dianjurkan untuk menghindari respons yang bersifat negatif. Dalam penerapannya, penguatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dilakukan dengan memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga frekuensi munculnya respons semakin meningkat, sedangkan penguatan negatif dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan, sehingga dapat mendorong meningkatnya respons yang diharapkan.⁴⁵

Selanjutnya, dalam teori behavioristik B.F. Skinner melalui konsep *operant conditioning* menjelaskan beberapa prinsip dasar yang berkaitan

⁴⁵ Arianto Putra, Tua Halomoan Harahap, and Ellis Mardiana Panggabean, "Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran," *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no. 1 (2023).

dengan proses pembentukan perilaku baru maupun perubahan perilaku yang telah ada. Prosedur pembentukan perilaku tersebut meliputi:

- a) Jadwal Penguatan (*Schedule of Reinforcement*), penguatan merupakan unsur penting dalam pembelajaran yang menentukan kuat atau tidaknya suatu perilaku. Proses belajar melibatkan stimulus, respons, dan penguatan, di mana pengaturan penguatan berperan dalam mempertahankan perilaku yang diharapkan.
- b) Pembentukan Perilaku (*Shaping*), pembentukan perilaku adalah proses perubahan perilaku secara bertahap menuju perilaku yang diinginkan melalui pemberian penguatan pada respons yang mendekati tujuan.
- c) Modifikasi Perilaku (*Behavior Modification*), modifikasi perilaku merupakan upaya untuk mengubah perilaku dengan memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif melalui strategi penguatan.
- d) Generalisasi dan Diskriminasi Stimulus (*Generalization and Discrimination*), generalisasi adalah kecenderungan perilaku muncul dalam berbagai situasi, sedangkan diskriminasi adalah kemampuan membedakan stimulus sehingga respons diberikan secara tepat.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, teori belajar behavioristik menekankan bahwa perubahan perilaku merupakan hasil dari interaksi antara stimulus, respons, dan penguatan. Perilaku individu dapat diamati, diukur, dan dibentuk melalui proses pembiasaan serta penguatan yang dilakukan secara bertahap.

⁴⁶ Kiki Melita Andriani, Maemunah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020," *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022).

Prinsip-prinsip seperti penguatan, pembentukan perilaku (*shaping*), modifikasi perilaku, serta generalisasi dan diskriminasi menunjukkan bahwa perilaku dapat dikembangkan dan diarahkan melalui proses belajar yang terstruktur.

2. Teori Belajar Sosial

Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan timbal balik antara lingkungan, faktor internal, dan tindakan individu itu sendiri.⁴⁷ Ketiga aspek tersebut saling memengaruhi dalam membentuk persepsi dan perilaku. Harapan dan nilai yang dimiliki individu turut memengaruhi perilaku, sementara perilaku yang ditampilkan akan memperoleh respons dari lingkungan yang kemudian memengaruhi cara individu memandang dirinya. Selain itu, karakteristik fisik dan atribut sosial dapat menimbulkan reaksi lingkungan yang berbeda, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam mengarahkan serta mengubah perilaku individu.⁴⁸

Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *observational learning* atau pembelajaran melalui pengamatan. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan membentuk perilaku baru dengan cara mengamati tindakan orang lain, kemudian menirunya dalam situasi tertentu. Proses ini dikenal sebagai *modeling*, di mana individu cenderung meniru perilaku yang dianggap

⁴⁷ Bagus Riski Saputra and Karsiwan, "Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024),

⁴⁸ Krismapera, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa, "Penanaman Pendidikan Moral Melalui Model Belajar Sosial Bandura (Modifikasi Sosial Learning Bandura) Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. April (2024).

memiliki nilai atau memberikan dampak positif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru berperan sebagai model utama yang perilakunya dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, baik dalam aspek sikap, kedisiplinan, maupun interaksi sosial.⁴⁹

Bandura juga menjelaskan bahwa penguatan (*reinforcement*) tetap memiliki peran penting dalam proses belajar, namun tidak selalu harus dialami secara langsung oleh individu. Peserta didik dapat belajar melalui *vicarious reinforcement* yaitu penguatan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang dialami orang lain. Ketika peserta didik melihat perilaku tertentu mendapatkan penghargaan maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya jika suatu perilaku mendapatkan hukuman maka kecenderungan untuk menirunya akan berkurang.⁵⁰

Menurut Sulastris dalam penelitiannya, teori ini menekankan adanya interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan yang dikenal sebagai *reciprocal determinism*. Ketiga faktor tersebut saling memengaruhi dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari guru, serta interaksi sosial yang positif akan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik.⁵¹

⁴⁹ Muhamad Rishan, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani, "Integrasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4 (2024).

⁵⁰ Debi Irama, Sutarto, and Syamsul Risal, "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Literasiologi* 12 (2024).

⁵¹ Sulastris, "Penerapan Teori Kognitif Sosial Dalam Pembelajaran Di SD/MI (Analisis Pemikiran Albert Bandura)," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, teori belajar sosial Bandura memberikan pemahaman bahwa perubahan perilaku peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh penguatan langsung, tetapi juga oleh proses pengamatan, peniruan, serta interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam pembelajaran, penting bagi pendidik untuk memberikan contoh perilaku yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik dapat mengembangkan perilaku positif secara optimal.

3. Teori Taksonomi Bloom Ranah Afektif

Taksonomi merupakan suatu sistem klasifikasi yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tassein* yang berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan.⁵² Konsep taksonomi Bloom dikembangkan oleh Benjamin Bloom sebagai upaya mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tingkatan yang lebih kompleks, tidak hanya pada aspek mengingat, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis dan mengevaluasi.⁵³ Bloom mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁴ Dalam konteks penelitian ini, ranah afektif menjadi fokus utama karena berkaitan dengan sikap, nilai, motivasi, dan perilaku peserta didik.

Menurut Krathwohl dkk, ranah afektif mencakup aspek perasaan, penghargaan terhadap nilai, serta kecenderungan bertindak yang tercermin dalam sikap sehari-hari. Perkembangan ranah ini dapat dilihat melalui perilaku

⁵² Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Mudima: Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022).

⁵³ Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3 (2025).

⁵⁴ Ahmad Ali Ma'sum and Fahri Hidayat, "Analisis Relevansi Teori Taksonomi Bloom Dalam Capaian Pembelajaran PAI & BP," *MIJI: Merdeka Indonesia Journal International* 5, no. 2 (2025).

peserta didik, baik di dalam maupun di luar pembelajaran, seperti menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, semangat dalam belajar, serta sikap menghargai guru dan teman sebaya.⁵⁵ Dengan demikian, ranah afektif menjadi dasar penting dalam melihat perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Kemampuan afektif khususnya yang berkaitan dengan sikap peserta didik dapat diidentifikasi melalui kecenderungan, perubahan, dan perkembangannya dengan mengacu pada kategori-kategori dalam domain afektif sebagaimana dikemukakan oleh Krathwohl yaitu sebagai berikut:

a) Tingkat Menerima

Tingkat menerima (*receiving* atau *attending*) merupakan tahap ketika peserta didik memiliki kesediaan untuk memperhatikan dan menerima stimulus yang diberikan, baik berupa persoalan, situasi, maupun fenomena tertentu. Contohnya, peserta didik bersedia mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengan sikap hormat.

b) Tingkat Merespon

Tingkat menanggapi (*responding*) merupakan tahap ketika peserta didik memiliki kesediaan untuk memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan, baik berupa persoalan, situasi, maupun fenomena tertentu. Contohnya, peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan memberikan penjelasan serta menanggapi pendapat teman.

⁵⁵ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021).

c) Tingkat Menghargai

Tingkat menghargai (*valuing*) merupakan tahap ketika peserta didik menunjukkan kesediaan untuk menerima dan menghargai nilai yang diberikan. Contohnya, peserta didik mengajukan gagasan atau rencana untuk perbaikan dalam kehidupan masyarakat.

d) Tingkat Mengorganisasi

Tingkat mengorganisasi (*organization*) merupakan tahap ketika peserta didik menjadikan nilai yang diterima sebagai bagian dari dirinya dan menempatkannya sebagai prioritas dalam kehidupan. Contohnya, peserta didik mampu mengatur waktu untuk belajar, membantu teman, dan melakukan kegiatan positif lainnya.

e) Tingkat Karakterisasi

Tingkat mengamalkan (*characterization*) merupakan tahap ketika peserta didik menjadikan nilai yang telah diterima sebagai pengendali perilaku dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan atau gaya hidup. Contohnya, peserta didik menunjukkan sikap mandiri dalam melaksanakan tugas.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sikap dan nilai peserta didik berkembang secara bertahap, mulai dari kesediaan menerima stimulus, memberikan respons, menghargai nilai, mengorganisasikannya dalam diri, hingga menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tahapan ini menggambarkan bahwa perubahan

⁵⁶ Feni Aprilliyah, Catur Febian Sukma Indrawati, and Dewi Rohmah, "Teori Belajar Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024).

perilaku tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan hingga nilai tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perubahan Perilaku

Secara umum, faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berperan penting dalam membentuk serta mengarahkan perubahan perilaku.⁵⁷ Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga respons terhadap stimulus yang diberikan dalam proses pembelajaran juga akan berbeda. Menurut Lutfiyah dan M. Ramli dalam penelitiannya faktor internal yang memengaruhi perilaku peserta didik meliputi: (1) Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dan mempertahankan perilaku tertentu, (2) Minat yaitu kecenderungan peserta didik untuk merasa tertarik terhadap suatu kegiatan sehingga mendorong keterlibatan dalam pembelajaran, (3) Sikap yaitu kesiapan mental peserta didik dalam menerima atau menolak nilai yang diperoleh dari proses belajar, (4) Persepsi yaitu cara peserta didik menafsirkan pengalaman belajar yang memengaruhi respons perilaku yang ditampilkan.⁵⁸

⁵⁷ Raisyah Aulia Nabila Lubis et al., "Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

⁵⁸ Lutfiyah and M. Ramli, "Kajian Teoretis Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025).

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor internal tersebut menentukan bagaimana peserta didik menerima nilai-nilai keagamaan yang diajarkan, kemudian mengubahnya menjadi perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, minat belajar yang baik, serta sikap positif terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki dorongan dari dalam dirinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang berperan dalam membentuk dan memengaruhi perubahan perilaku. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan tempat peserta didik berinteraksi dan belajar, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan stimulus terhadap perilaku yang ditunjukkan. Faktor eksternal yaitu antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dasar perilaku peserta didik melalui pola asuh, kebiasaan, serta nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Peserta didik yang dibiasakan bersikap sopan dan disiplin di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁹ Nur Santi and Firdaus, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JPIM: Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1, no. 1 (2023).

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis untuk membimbing, mengajar, serta melatih peserta didik agar berkembang secara optimal.⁶⁰

c) Lingkungan Masyarakat

Interaksi sosial antarindividu berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang melibatkan teman sebaya dan anggota sosial lainnya. Dalam proses tersebut, peserta didik cenderung mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila mereka melihat teman atau lingkungan sosialnya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka terdapat kecenderungan bagi peserta didik untuk meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

d. Aspek-Aspek Akhlak dalam Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari pembentukan akhlak. Akhlak merupakan cerminan perilaku individu yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abuddin Nata akhlak dalam Islam meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak terhadap

⁶⁰ Windy Eka Safitri, Arismunandar, and Muh. Ardiansyah, "Pengaruh Antara Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Komplek Watampone," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025).

⁶¹ Nurfiar, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Jurnal Azkia*, 2021.

lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

1) *Habluminallah* (Hubungan dengan Allah)

Dalam perspektif Islam, relasi antara manusia dengan Allah swt. menjadi dasar utama yang melandasi seluruh dimensi kehidupan. Hubungan yang bersifat vertikal ini menunjukkan adanya interaksi spiritual antara hamba dan Sang Pencipta. Konsep *habluminallah* dalam al-Qur'an menegaskan bahwa harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sikap tawadhu', serta menjunjung tinggi adab dalam beribadah.⁶³ Firman Allah dalam QS. Ghafir/40:60:⁶⁴

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ □

Terjemahannya:

Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa doa merupakan ibadah yang sangat mulia sekaligus bentuk komunikasi

⁶² Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet. XV (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

⁶³ Fiki Oktama Putra, Gusnanda, and Nur Ikhlas, “Prinsip Komunikasi Islam Dalam Al-Qur'an: Antara *Habluminallah*, *Habluminannas*, Dan Dakwah,” *Manarul Ilmi: Jurnal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025).

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019). h. 474

langsung antara hamba dengan Allah Swt. Ibnu Katsir menerangkan bahwa doa yang dipanjatkan dengan penuh ketulusan merupakan inti dari ibadah, sedangkan sikap enggan berdoa menunjukkan adanya kesombongan terhadap perintah Allah.

Secara lebih spesifik, pemenuhan akhlak seorang hamba terhadap Allah swt., baik dalam bentuk hak maupun kewajiban, dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, serta pola hidup yang dilandasi kesadaran tauhid. Hal ini tercermin dalam praktik amal saleh, ketakwaan, ketaatan, serta keikhlasan dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt.

2) *Habluminannas* (Hubungan sesama Manusia)

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Seseorang perlu membentuk sikap dan perilaku yang baik dengan memulai dari dirinya sendiri, sebagaimana ajaran Nabi untuk mendahulukan perbaikan diri (*ibda' binafsik*). Dari sini akan terbentuk tanggung jawab pribadi yang tercermin dalam sikap moral yang terpuji. Dalam pembinaan akhlak, hal ini tampak pada upaya menjaga harga diri, memilih makanan dan minuman yang halal, memelihara kehormatan diri, berani dalam kebenaran, serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani.⁶⁵

b) Akhlak dalam Keluarga

Dalam lingkungan keluarga akhlak tercermin dari sikap saling menghormati, menyayangi, dan menjalankan peran masing-masing dengan baik. Hubungan antara orang tua dan anak dibangun atas dasar

⁶⁵ Muhammad Aflah Fathurrohman, "Akhlak Kepada Diri Sendiri," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024).

tanggung jawab, seperti mendidik, membimbing, serta menaati dalam hal yang baik. Sikap jujur, sopan, dan saling peduli menjadi kunci terciptanya keharmonisan dalam keluarga sebagai lingkungan pertama pembentukan karakter.⁶⁶

c) Akhlak kepada Orang Lain

Akhlak terhadap sesama salah satu bentuk yang paling nyata adalah sikap tolong-menolong antar tetangga. Hal ini wajar karena manusia memiliki keterbatasan dan tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, setiap orang pasti membutuhkan bantuan orang lain. Bahkan ketika menghadapi kesulitan, biasanya yang pertama hadir membantu adalah tetangga terdekat sebelum orang yang lebih jauh.⁶⁷

3) *Hablum minal 'alam* (Hubungan dengan Lingkungan)

Akhlak terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan manusia dalam berinteraksi dengan alam sebagai ciptaan Allah swt., seperti tumbuh-tumbuhan, air (laut, sungai, danau), gunung, dan seluruh ekosistem. Dalam konsep *hablum minal 'alam*, manusia diposisikan sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan alam secara bijaksana, bukan merusaknya.⁶⁸

Kesadaran ini mendorong perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan,

⁶⁶ Aspi Nurillah Rahmawati and Rifqi Fauzan Sholeh, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa," *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022).

⁶⁷ Zendi Ahmad Maghrobi, Ipmawan Muhammad Iqbal, and Murdianto, "Tolong-Menolong Dalam Kebaikan Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun Dalam Tafsir Al-Munir)," *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024).

⁶⁸ Nurfatilah Ramadhani, Nur Ramadhani, and Zuhlaini, "Kajian Teoritis Tentang Akhlak Serta Garis Besar Pengelompokannya," *Jurnal Ruhul Tarbiyah* 1, no. 1 (2025).

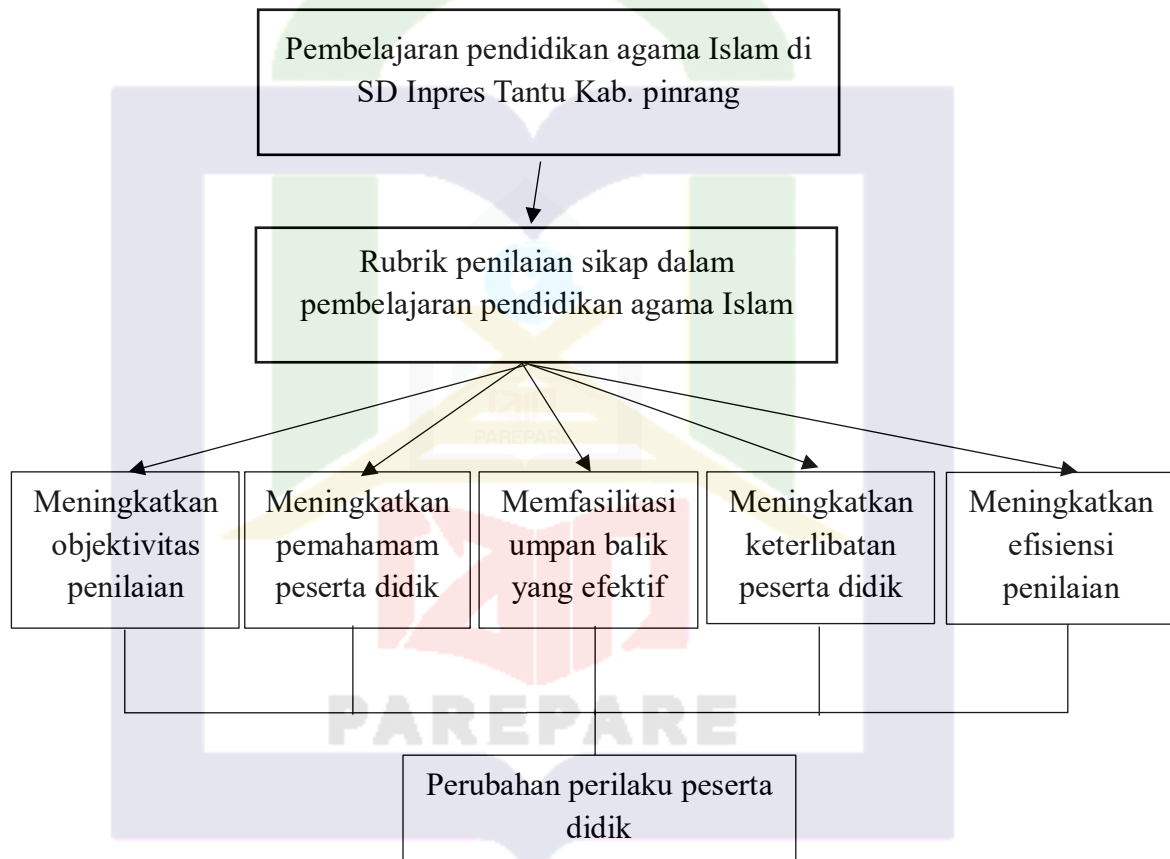
menjaga kelestarian air, melindungi tumbuhan, serta menggunakan sumber daya alam secara seimbang. Dengan demikian, akhlak terhadap lingkungan tidak hanya menunjukkan hubungan manusia dengan alam, tetapi juga menjadi bagian dari ketaatan kepada Allah swt. dalam menjaga amanah yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses perubahan sikap dan tindakan yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman belajar, lingkungan, serta faktor internal peserta didik. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang melibatkan penerimaan nilai, respons, hingga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku tersebut tercermin dalam pembentukan akhlak yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *habluminallah*, *habluminannas*, dan *hablum minal 'alam*. Ketiga aspek ini menunjukkan keterpaduan antara kesadaran beribadah, sikap sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan indikator untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik sebagai wujud pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Islami. Dalam proses pembelajaran rubrik penilaian sikap digunakan sebagai alat untuk menilai perilaku peserta didik secara objektif dan sistematis. Penggunaan rubrik ini memberikan stimulus berupa kriteria yang jelas serta umpan balik terhadap perilaku

yang ditunjukkan peserta didik. Melalui proses tersebut, peserta didik terdorong untuk memahami, memperbaiki, dan meningkatkan perilakunya sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan permasalahan yang diuraikan ingin diketahui apakah penggunaan rubrik penilaian sikap berhubungan secara signifikan dengan perubahan perilaku peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang yang dapat digambarkan dalam kerangka pikir berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, teori berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Hubungan tersebut masih

bersifat dugaan atau perkiraan awal, sehingga dinyatakan dalam bentuk hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah dan selanjutnya harus dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian.⁶⁹ Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, serta untuk memperoleh jawaban yang tepat atas pertanyaan penelitian, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.

⁶⁹ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur dua variabel yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor melalui instrumen angket.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dikaji terdiri atas penggunaan rubrik penilaian sikap (X) dan perubahan perilaku peserta didik (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasi.⁷⁰ Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

X= Penggunaan Rubrik Penilaian Sikap

Y= Perubahan Perilaku

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang berlokasi di Jl. Pendidikan, Kelurahan Lampa, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Estimasi waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025/2026 sesuai dengan jadwal pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap sebagai sumber data informasi penelitian.⁷¹ Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari kelompok tersebut. Populasi tidak dibatasi pada jumlah tertentu, tetapi mencakup seluruh elemen yang menjadi sasaran penelitian secara menyeluruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Inpres Tantu Kab. Pinrang yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷¹ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023).

Tabel 3. 1 Data Populasi Peserta Didik SDN Inpres Tantu Kab. Pinrang

No	Kelas	Jumlah
1	I	24
2	II	26
3	III	26
4	IV A	20
5	IV B	17
6	V A	15
7	V B	17
8	VI A	15
9	VI B	15
Jumlah		175

Sumber Data: Tata Usaha SD Inpres Tantu Kab. Pinrang, 2025

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian.⁷² Berdasarkan karakteristik variabel yang digunakan yakni penggunaan rubrik penilaian sikap dan perubahan perilaku peserta didik maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Imam Machali menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷³

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan kelas IV, V, VI sebagai kelas sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas IV sampai kelas VI telah memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang memadai

⁷² Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

⁷³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

untuk memahami instrumen penilaian serta menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jumlah peserta didik pada jenjang kelas IV, V, dan VI sebanyak 99 peserta didik dinilai cukup besar untuk dijadikan sampel secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk kepentingan efisiensi penelitian dan pengendalian data, jumlah sampel dibatasi menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak ± 50 peserta didik. Jumlah tersebut dinilai telah mewakili populasi sasaran serta mencukupi untuk analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian korelasional.

Tabel 3. 2 Data Sampel Peserta Didik Di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	8
2	IV B	8
3	V A	8
4	V B	9
5	VI A	9
6	VI B	8
Jumlah		50

Sumber Data: Tata Usaha SD Inpres Tantu Kab. Pinrang, 2025

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditentukan, penelitian memerlukan data yang akurat dan relevan. Oleh sebab itu, proses pengumpulan data menjadi tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pemanfaatan data primer maupun sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah ini dikenal sebagai teknik pengumpulan data, yaitu prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar analisis dan penarikan

kesimpulan dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah), yang bertujuan untuk menghindari jawaban netral serta memperoleh gambaran sikap responden secara lebih jelas. Angket diberikan kepada peserta didik sebagai responden penelitian untuk mengetahui persepsi dan kecenderungan sikap mereka terkait variabel yang diteliti.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan penilaian sikap di sekolah, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam yang memuat penilaian sikap, rubrik penilaian sikap yang digunakan oleh guru, daftar nama dan jumlah peserta didik yang menjadi responden penelitian, serta dokumentasi pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran yang relevan jika memungkinkan.

Setelah mengumpulkan data secara keseluruhan, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data menggunakan langkah sebagai berikut:

⁷⁴ Desvi Dahlia, *et al.*, "Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan," *Jotika Journal in Education* 4, no. 2 (2025).

1. *Editing* yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, memastikan tidak ada item yang kosong, tidak konsisten, atau tidak sesuai instruksi pengisian.
2. *Coding* yaitu mengubah jawaban responden dari bentuk kualitatif (pilihan skala Likert) menjadi data numerik agar dapat diolah secara statistik.
3. *Scoring* yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden serta menghitung jumlah skor untuk masing-masing variabel penelitian.
4. *Tabulating* ke dalam program pengolahan data, seperti SPSS atau Excel, untuk menyusun data dalam bentuk matriks penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yakni: “hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang”, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

1. Penggunaan rubrik penilaian sikap (variabel X)

Penggunaan rubrik penilaian sikap dalam penelitian ini adalah proses pemanfaatan instrumen penilaian yang memuat kriteria dan indikator sikap untuk menilai perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang. Rubrik ini digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap sikap peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan, baik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun indikator pada variabel ini sebagai berikut:

- a. Kriteria penilaian sikap jelas.
- b. Deskripsi tingkat pencapaian tersedia.

- c. Penilaian dilakukan secara objektif.
 - d. Aspek penilaian dinilai secara terstruktur.
2. Perubahan perilaku peserta didik (variabel Y)

Perubahan perilaku peserta didik dalam penelitian ini adalah perubahan yang tampak pada tindakan dan kebiasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari melalui perilaku keagamaan, interaksi sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Indikator pada variabel ini antara lain:

- a. Hubungan dengan Allah (*habluminallah*)
 - b. Hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*)
 - c. Hubungan dengan lingkungan (*hablum minal 'alam*).
3. Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam sehingga peserta didik mampu menghayati, mengamalkan, dan membiasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi konteks pelaksanaan penggunaan rubrik penilaian sikap dan pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai

instrumen utama penelitian. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel penelitian. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah).

Angket tersebut disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas IV sampai kelas VI di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang. Penggunaan angket dalam penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diukur secara statistik sehingga dapat dianalisis secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun indikator penelitian disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian adalah antara lain:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Rubrik Penilaian Sikap

Variabel	Indikator	Item
Rubrik Penilaian Sikap	Kriteria Penilaian Sikap Jelas	1, 4, 7, 16, 18, 21
	Deskripsi Tingkat Pencapaian Tersedia	5, 10, 13, 19, 20, 23
	Penilaian Dilakukan Secara Objektif	2, 8, 12, 15, 22, 25
	Aspek Sikap Dinilai Secara Terstruktur	3, 6, 9, 11, 14, 17, 24

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Islami Peserta Didik

Variabel	Indikator	Item
Perubahan Perilaku Peserta Didik	Hubungan dengan Allah	1, 4, 10, 13, 16, 20, 21
	Hubungan sesama Manusia	5, 6, 8, 12, 15, 19, 22, 24,
	Hubungan dengan Lingkungan	2, 3, 9, 11, 14, 17, 18, 23

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan dalam angket mampu merepresentasikan indikator variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Dalam penelitian kuantitatif, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian keabsahan instrumen pada penelitian ini diterapkan pada angket yang dipakai untuk mengukur variabel penggunaan rubrik penilaian sikap serta perubahan perilaku peserta didik. Proses pengujian dilakukan melalui analisis korelasi *product moment* dengan cara membandingkan hubungan antara skor masing-masing butir pernyataan dan skor total instrumen. Seluruh perhitungan dan analisis data dalam uji validitas ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 22.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - ((\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{[(N\sum X^2) - ((\sum X)^2)][(N\sum Y^2) - ((\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan valid

⁷⁵ Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 5 Hasil Analisis Item Instrumen Rubrik Penilaian Sikap

No	Kode Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai Sig. (2-Tailed)	r Tabel (n=50; $\alpha=0,05$)	Keterangan
1	P01	0.247	0.083	0.2787	Tidak Valid
2	P02	0.534	0.000	0.2787	Valid
3	P03	0.423	0.002	0.2787	Valid
4	P04	0.403	0.004	0.2787	Valid
5	P05	0.417	0.003	0.2787	Valid
6	P06	0.431	0.002	0.2787	Valid
7	P07	0.388	0.005	0.2787	Valid
8	P08	0.274	0.054	0.2787	Tidak Valid
9	P09	0.409	0.003	0.2787	Valid
10	P10	0.428	0.002	0.2787	Valid
11	P11	0.204	0.155	0.2787	Tidak Valid
12	P12	0.232	0.106	0.2787	Tidak Valid
13	P13	0.510	0.000	0.2787	Valid
14	P14	0.510	0.000	0.2787	Valid
15	P15	0.009	0.952	0.2787	Tidak Valid
16	P16	0.420	0.002	0.2787	Valid
17	P17	0.516	0.000	0.2787	Valid
18	P18	0.439	0.001	0.2787	Valid
19	P19	0.338	0.016	0.2787	Valid
20	P20	0.300	0.034	0.2787	Valid
21	P21	0.299	0.035	0.2787	Valid
22	P22	0.566	0.000	0.2787	Valid
23	P23	0.187	0.193	0.2787	Tidak Valid
24	P24	0.203	0.158	0.2787	Tidak Valid
25	P25	0.307	0.030	0.2787	Valid

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 25 butir pernyataan variabel penerapan rubrik penilaian sikap, diperoleh 18 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 butir

pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, hanya butir pernyataan yang valid yang digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Item Instrumen Perubahan Perilaku

No	Kode Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai Sig. (2-Tailed)	r Tabel (n=50; $\alpha=0,05$)	Keterangan
1	P01	0.290	0.041	0.2787	Valid
2	P02	0.388	0.005	0.2787	Valid
3	P03	0.555	0.000	0.2787	Valid
4	P04	0.485	0.001	0.2787	Valid
5	P05	0.394	0.004	0.2787	Valid
6	P06	0.451	0.000	0.2787	Valid
7	P07	0.401	0.000	0.2787	Valid
8	P08	0.661	0.516	0.2787	Valid
9	P09	0.685	0.001	0.2787	Valid
10	P10	0.094	0.016	0.2787	Tidak Valid
11	P11	0.459	0.197	0.2787	Valid
12	P12	0.340	0.000	0.2787	Valid
13	P13	0.186	0.001	0.2787	Tidak Valid
14	P14	0.554	0.001	0.2787	Valid
15	P15	0.469	0.000	0.2787	Valid
16	P16	0.466	0.026	0.2787	Valid
17	P17	0.549	0.000	0.2787	Valid
18	P18	0.314	0.000	0.2787	Valid
19	P19	0.586	0.000	0.2787	Valid
20	P20	0.526	0.000	0.2787	Valid
21	P21	0.483	0.000	0.2787	Valid
22	P22	0.490	0.000	0.2787	Valid
23	P23	0.626	0.000	0.2787	Valid
24	P24	0.389	0.005	0.2787	Valid
25	P25	0.556	0.000	0.2787	Valid

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 25 butir pernyataan variabel perubahan perilaku peserta didik, diperoleh 23 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila mampu menghasilkan data yang tetap atau ajeg.⁷⁶ Untuk melakukan uji reliabilitas bisa memakai program *SPSS* yang menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji statistik *Cronbach Alpha*, suatu alat dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh selama sistem pengujian adalah $> 0,6$. Sebaliknya, *Cronbach Alpha* didapatkan memiliki koefisien yang lebih kecil, $< 0,6$ tidak reliabel.

$$r_i = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \left(\frac{S_i^2}{S_t^2} \right) \right)$$

Keterangan:

- r_i = Nilai koefisien *Cronbach Alpha*
- K = Banyak item instrumen yang valid
- S_i^2 = Variansi item
- S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

- JK_i = Jumlah kuadrat item
- JK_s = Jumlah kuadrat subjek

⁷⁶ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang: Science Techno Direct, 2023).

X_t = Jumlah skor item pertanyaan yang valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS melalui metode Cronbach Alpha, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Rubrik Perubahan Sikap

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.748	18

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 18 item. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian karena mampu memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Perilaku

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.852	23

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 23 item. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian karena memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Prosedur yang dipakai dalam menganalisis data output penelitian ini adalah antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat dan kecenderungan data yang diperoleh selama penelitian. Data tersebut selanjutnya diproses melalui teknik statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, perhitungan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang paling sering muncul, serta simpangan baku.⁷⁷ Proses analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *SPSS*. Hasil pengolahannya kemudian dijelaskan secara naratif dan diperkaya dengan penyajian tabel maupun grafik sebagai pendukung pemahaman data.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum menerapkan analisis statistik inferensial untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi tertentu sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara benar.⁷⁸ Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil penelitian memiliki pola distribusi yang wajar atau mendekati

⁷⁷ Jurnal Pendidikan Matematika and Menggunakan Statistik Deskriptif, “Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pilihan Menggunakan Statistik Deskriptif,” *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2025).

⁷⁸ Masrukhin, *Statistik I Aplikasi Program Excel, Ministep (Winsteps) Rasch, SPSS, Amos, Warp-Pls* (Kudus: UD. Media Ilmu Press, 2015).

distribusi normal. Pemeriksaan ini penting dilakukan sebelum peneliti menerapkan teknik analisis statistik inferensial, khususnya analisis parametrik, karena metode tersebut mensyaratkan bahwa setiap variabel yang dianalisis harus berasal dari data yang berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis parametrik dapat diterapkan, namun jika data tidak berdistribusi normal, menggunakan teknik analisis nonparametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* melalui bantuan program *SPSS*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁷⁹

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel X dan variabel Y. Hubungan linear merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya analisis korelasi dan regresi linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS* melalui uji *Deviation from Linearity*. Adapun kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- a) Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka data dinyatakan memenuhi asumsi linearitas.

⁷⁹ Rektor Sianturi, “Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis,” *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)* 11, no. 1 (2025).

- b) Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0,05, maka data dinyatakan tidak memenuhi asumsi linearitas.⁸⁰

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya:

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Menentukan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan rumus menggunakan teknik korelasi produk moment

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - ((\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{[(N\sum X^2) - ((\sum X)^2)][(N\sum Y^2) - ((\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

N = *Number of case*

$\sum XY$ = Total hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Total semua skor X

$\sum Y$ = Total semua skor Y

⁸⁰ Ulfa Aulia et al., *Statistik Parametrik (Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2024).

Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b) Apabila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Kemudian angket ini disebar kepada peserta didik kelas IV sebanyak 16 peserta didik, kelas V sebanyak 17 peserta didik, dan kelas VI sebanyak 17 peserta didik. Angket pada variabel X (Penggunaan rubrik penilaian sikap) terdiri 18 item pertanyaan dan angket variabel Y (Perubahan perilaku peserta didik) terdiri 23 pertanyaan dengan alternatif jawaban yaitu Sering (SR), Selalu (SL), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui *SPSS Statistic 22 for Windows*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan Rubrik Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa variabel penerapan rubrik penilaian sikap (X). Data diperoleh dari 50 responden dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil pengolahan menghasilkan statistik sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel

		TOTAL
N	<i>Valid</i>	50
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		55.36
<i>Std. Error of Mean</i>		.947
<i>Median</i>		56.00
<i>Mode</i>		59
<i>Std. Deviation</i>		6.694
<i>Variance</i>		44.807
<i>Skewness</i>		-.098
<i>Std. Error of Skewness</i>		.337
<i>Kurtosis</i>		.293
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		.662
<i>Range</i>		33
<i>Minimum</i>		39
<i>Maximum</i>		72
<i>Sum</i>		2768

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 72 menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memperoleh skor sangat rendah maupun sangat tinggi secara ekstrem. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,36 mendekati nilai *median* sebesar 56,00, sehingga menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal. Nilai modus sebesar 59 menunjukkan skor yang paling banyak diperoleh responden. Sementara nilai simpangan baku sebesar 6,694 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data responden berada pada kategori sedang.

Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan tingkat rubrik penilaian sikap, dilakukan kategorisasi terhadap total skor masing-masing responden berdasarkan interval nilai. Penerapan kategori ini menggunakan metode skala 4, dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Total skor tiap responden dikategorikan berdasarkan rentang skor

aktual dan persentasenya terhadap skor maksimum. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan skor total masing-masing responden:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel X

Skor Total	Frekuensi	Persentase
39	1	2%
42	1	2%
44	1	2%
45	2	4%
47	1	2%
48	1	2%
49	2	4%
50	3	6%
51	2	4%
52	2	4%
53	1	2%
54	3	6%
55	3	6%
56	6	12%
57	1	2%
58	2	4%
59	7	14%
60	1	2%
61	1	2%
62	5	10%
63	1	2%
67	1	2%
69	1	2%
72	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Untuk mengelompokkan tingkat penggunaan rubrik penilaian sikap, digunakan skala empat kategori yang disusun berdasarkan persentase capaian terhadap skor maksimum sebagai berikut:

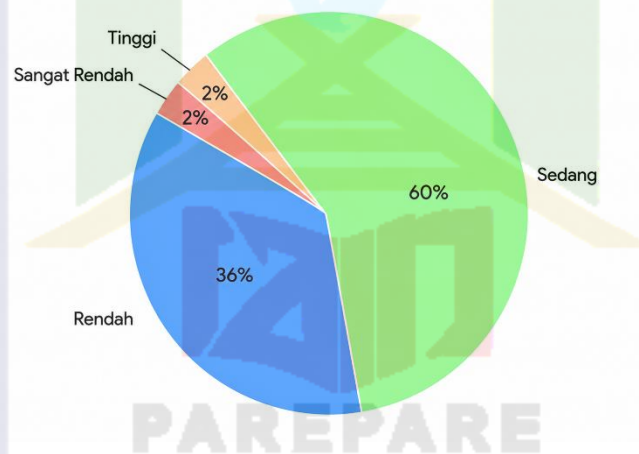
Tabel 4. 3 Kategori Jawaban Variabel X

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	1	2%

Rendah	18	36%
Sedang	30	60%
Tinggi	1	2%
Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel yang diteliti didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 30 responden (60%). Selanjutnya, kategori rendah sebanyak 18 responden (36%), kategori sangat rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 1 responden (2%), sedangkan kategori sangat tinggi tidak memiliki responden (0%). Untuk memudahkan pemahaman visual, distribusi kategori ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran. Berikut adalah diagram lingkaran kategori tingkat rubrik penilaian sikap:



Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel X

Untuk mengetahui tingkat pencapaian rubrik penilaian sikap secara keseluruhan, dilakukan perhitungan persentase antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum teoritis. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Capaian (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum Teoritis}} \right) \times 100$$

Total skor aktual yang diperoleh dari seluruh responden sebesar [2768], sedangkan skor maksimum teoritis diperoleh dari hasil ($18 \text{ item valid} \times 4 \times 50$), yaitu sebesar [3600]. Dengan demikian, perolehan skor aktual terhadap skor maksimum teoritis adalah $2768 \div 3600 = 76,8\%$.

Hasil persentase tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel penelitian secara keseluruhan. Adapun kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

90%–100% = kategori sangat tinggi

80%–89% = kategori tinggi

70%–79% = kategori sedang

60%–69% = kategori rendah

0%–59% = kategori sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh bahwa tingkat pencapaian penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang berada pada kategori sedang. Temuan ini selaras dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek sikap yang perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan evaluasi secara berkelanjutan agar penerapan rubrik penilaian sikap dapat lebih optimal dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang

Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

		TOTAL
N	<i>Valid</i>	50
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		77.48
<i>Std. Error of Mean</i>		1.263
<i>Median</i>		79.00
<i>Mode</i>		82
<i>Std. Deviation</i>		8.931
<i>Variance</i>		79.765
<i>Skewness</i>		-.360
<i>Std. Error of Skewness</i>		.337
<i>Kurtosis</i>		-.484
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		.662
<i>Range</i>		36
<i>Minimum</i>		56
<i>Maximum</i>		92
<i>Sum</i>		3874

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 92 menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memperoleh skor sangat rendah maupun sangat tinggi secara ekstrem. Nilai rata-rata (mean) sebesar 77,48 mendekati nilai median sebesar 79,00, sehingga menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal. Nilai modus sebesar 82 menunjukkan skor yang paling banyak diperoleh responden. Sementara nilai simpangan baku sebesar 8,931 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data responden berada pada kategori sedang.

Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan tingkat perubahan perilaku peserta didik, dilakukan kategorisasi terhadap total skor masing-masing responden berdasarkan interval nilai. Penerapan kategori ini menggunakan metode skala 4, dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Total skor tiap responden dikategorikan

berdasarkan rentang skor aktual dan persentasenya terhadap skor maksimum. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan skor total masing-masing responden:

Tabel 4. 5Distribusi Frekuensi Variabel Y

Skor Total	Frekuensi	Persentase
56	1	2%
61	1	2%
62	2	4%
63	1	2%
67	1	2%
68	4	8%
69	1	2%
70	2	4%
71	1	2%
72	1	2%
73	2	4%
74	1	2%
77	3	6%
78	3	6%
79	3	6%
80	2	4%
81	1	2%
82	5	10%
83	4	8%
84	3	6%
87	1	2%
89	1	2%
90	2	4%
91	2	4%
92	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

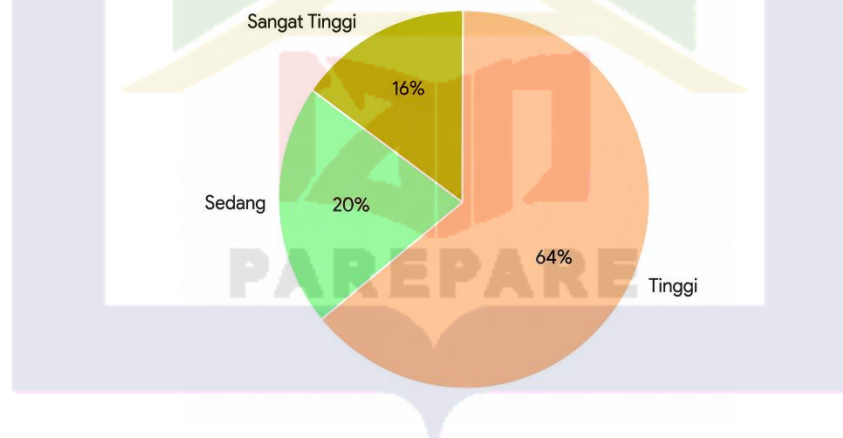
Untuk mengelompokkan tingkat perubahan perilaku peserta didik, digunakan skala empat kategori yang disusun berdasarkan persentase capaian terhadap skor maksimum sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategori Jawaban Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	10	20%
Tinggi	32	64%
Sangat Tinggi	8	16%
Jumlah	50	100%

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel yang diteliti didominasi oleh kategori tinggi dengan jumlah 32 responden (64%). Selanjutnya, kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden (16%) dan kategori sedang sebanyak 10 responden (20%). Sementara itu, tidak terdapat responden pada kategori rendah maupun sangat rendah (0%). Untuk memudahkan pemahaman visual, distribusi kategori ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran. Berikut adalah diagram lingkaran kategori tingkat perubahan perilaku peserta didik:

**Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Y**

Untuk mengetahui tingkat pencapaian perubahan perilaku peserta didik secara keseluruhan, dilakukan perhitungan persentase antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum teoritis. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Capaian (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum Teoritis}} \right) \times 100$$

Total skor aktual yang diperoleh dari seluruh responden sebesar [3874], sedangkan skor maksimum teoritis diperoleh dari hasil (23 item valid $\times$ 4 $\times$ 50), yaitu sebesar [4600]. Dengan demikian, perolehan skor aktual terhadap skor maksimum teoritis adalah $3874 \div 4600 = 84,2\%$. Kategori skor perubahan perilaku peserta didik dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria klasifikasi persentase adalah sebagai berikut:

90%–100% = kategori sangat tinggi

80%–89% = kategori tinggi

70%–79% = kategori sedang

60%–69% = kategori rendah

0%–59% = kategori sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh bahwa tingkat perubahan perilaku peserta didik di SD Inpres Tantu berada pada kategori tinggi, yaitu dengan capaian rata-rata 84,2% dari skor maksimum. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami perubahan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti mematuhi aturan sekolah, menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman, serta memiliki kesadaran untuk berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun demikian, pembinaan dan pengawasan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku peserta didik dapat terus meningkat dan dipertahankan secara konsisten.

B. Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini penting dilakukan sebagai syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, yaitu uji korelasi *pearson product moment*. Karena jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, maka uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui *SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Perubahan Perilaku	.119	50	.076
Rubrik Penilaian Sikap	.081	50	.200*

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Diperoleh nilai signifikansi variabel perubahan perilaku sebesar 0,076 dan variabel rubrik penilaian sikap sebesar 0,200. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk

dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (Rubrik Penilaian Sikap), dengan variabel Y (Perubahan Perilaku), memiliki pola hubungan yang linear. Pengujian ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya uji korelasi *pearson product moment*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka data memenuhi asumsi linearitas.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel X Terhadap Variabel Y

		Sig.
Perubahan Perilaku * Rubrik Penilaian Sikap	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>
		.094
		<i>Linearity</i>
		.003
		<i>Deviation from Linearity</i>
		.256
	<i>Within Groups</i>	
	Total	

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,256 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X (Rubrik Penilaian Sikap) dengan variabel Y (Perubahan Perilaku) bersifat linear.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel X, yaitu penerapan rubrik penilaian sikap, dengan variabel Y, yaitu perubahan perilaku peserta didik, serta untuk mengetahui nilai koefisien korelasi (r).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Pearson Product Moment* ini merujuk pada beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 50 orang, diperoleh derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 48$. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2787. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan output *SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Rubrik Penilaian Sikap	Perubahan Perilaku
Rubrik Penilaian Sikap	Pearson Correlation	1	.402**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	50	50

Perubahan Perilaku	Pearson Correlation	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	50	50

Sumber Data: *Output IMB SPSS Statistic 22*

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,402 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} sebesar $0,402 > r_{tabel}$ sebesar 0,2787, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.

Untuk mengetahui besarnya korelasi penggunaan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 4. 10 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,119	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dilihat dari hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,402. Jika berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada interval 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik memiliki tingkat hubungan sedang. Artinya semakin

baik penerapan rubrik penilaian sikap maka perubahan perilaku peserta didik juga cenderung semakin baik.

Hubungan korelasi positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, yaitu apabila penerapan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam semakin baik, maka perubahan perilaku peserta didik juga akan semakin baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menguraikan hasil penelitian secara lebih rinci, peneliti terlebih dahulu menjelaskan konsep dasar yang menjadi landasan dari dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu penerapan rubrik penilaian sikap dan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pemahaman terhadap kedua konsep tersebut penting sebagai dasar dalam menafsirkan hasil analisis data secara tepat.

Rubrik penilaian sikap merupakan instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menilai aspek afektif peserta didik berdasarkan indikator dan kriteria tertentu yang telah disusun secara sistematis. Penggunaan rubrik penilaian sikap membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif, terarah, dan konsisten terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, rubrik penilaian sikap juga menjadi sarana pembinaan karakter karena peserta didik dapat memahami perilaku yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸¹

⁸¹ Rinton Gusrican and Rasyidi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Desain Rubrik Holistik Untuk Mengukur Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2026).

Sebaliknya, perubahan perilaku peserta didik merupakan perubahan sikap atau tindakan yang ditunjukkan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, perubahan perilaku tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling untuk penentuan kelas, kemudian dilanjutkan menggunakan rumus Slovin untuk mereduksi ukuran sampel agar tidak terlalu besar sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan program *SPSS* melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mengetahui perubahan perilaku peserta didik, serta mengetahui hubungan antara penerapan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun inferensial.

Berdasarkan hasil uji validitas, pada variabel rubrik penilaian sikap terdapat 18 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,748. Sementara pada variabel perubahan perilaku peserta didik terdapat 23 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur kedua variabel yang diteliti.

Secara deskriptif, variabel penerapan rubrik penilaian sikap memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,36 dengan nilai minimum 39 dan maksimum 72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori baik. Guru telah melaksanakan penilaian sikap secara terarah melalui indikator perilaku yang jelas sehingga peserta didik memahami standar perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada variabel perubahan perilaku peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,48 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta didik berada pada kategori sedang. Peserta didik mulai menunjukkan perilaku positif, seperti berdoa sebelum memulai kegiatan, bersikap sopan santun, menjaga kebersihan ruang kelas, serta menghargai guru dan teman selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil ini sejalan dengan pendapat E. Silvia dkk, yang menyatakan bahwa rubrik merupakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan kriteria dan skala penilaian sehingga mampu membantu guru melakukan penilaian secara sistematis, objektif, dan terukur. Kejelasan indikator tersebut juga membantu peserta didik memahami perilaku yang diharapkan sehingga mendorong munculnya perubahan perilaku yang lebih positif selama proses pembelajaran.⁸²

⁸² E Silvia, Resmiwal, and Khadijah, "Efektivitas Penggunaan Rubrik Penilaian Kinerja (Performance) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (2024).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku peserta didik. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta didik memahami perilaku yang baik dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis inferensial menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,402 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bernilai positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, yaitu semakin baik penerapan rubrik penilaian sikap maka perubahan perilaku peserta didik juga cenderung semakin baik. Meskipun tingkat hubungan berada pada kategori sedang, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan rubrik penilaian sikap memiliki keterkaitan terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respons.⁸³ Dalam penelitian ini, rubrik penilaian sikap berfungsi sebagai stimulus yang diberikan guru melalui indikator perilaku dan proses evaluasi yang jelas, sedangkan perubahan perilaku peserta didik merupakan respons yang muncul dari proses tersebut. Peserta

⁸³ Fatimah Fahmi Fidiyillah, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 1 (2024)

didik yang memahami indikator penilaian akan lebih terdorong untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori mengenai manfaat rubrik penilaian sikap yang menjelaskan bahwa rubrik membantu guru melakukan penilaian secara objektif dan membantu peserta didik memahami standar perilaku yang diharapkan. Kejelasan indikator penilaian membuat peserta didik lebih mudah melakukan refleksi dan perbaikan diri terhadap perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung.⁸⁴

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramlah H.A. Gani, dkk., penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen rubrik penilaian sikap sosial memperoleh persentase sebesar 80% dan sikap spiritual sebesar 92%, sehingga dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada bagian kesimpulan dijelaskan bahwa penggunaan instrumen penilaian afektif efektif dalam memahami respons afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁸⁵

Berdasarkan observasi peneliti selama penelitian berlangsung, peserta didik yang memahami indikator penilaian sikap cenderung lebih disiplin, lebih sopan dalam berinteraksi, serta lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan rubrik penilaian sikap tidak hanya membantu guru dalam proses evaluasi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik secara bertahap.

⁸⁴Desi Sukenti and Regina Anggraini, "Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Teks Laporan Observasi Di Madrasah : Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, no. 2 (2025).

⁸⁵ Ramlah H.A. Gani et al., "Efektivitas Instrument Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Daerah Siswa MI NWDI Pancor Kopong," *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijenra* 14, no. 2 (2023).

Dengan demikian, penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Guru dapat mengembangkan bentuk penilaian yang lebih variatif serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif peserta didik melalui pembiasaan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penilaian sikap memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembinaan sikap dan perilaku peserta didik melalui proses penilaian yang terarah dan berkelanjutan.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang. Meskipun tingkat hubungan berada pada kategori sedang, penerapan rubrik penilaian sikap tetap memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengoptimalkan penggunaan rubrik penilaian sikap sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter dan perilaku Islami peserta didik di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pembahasan, serta temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rubrik penilaian sikap telah mendukung pelaksanaan penilaian yang lebih sistematis, objektif, dan terarah melalui indikator perilaku yang jelas, sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkan sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tingkat perubahan perilaku peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,2%. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap menghargai guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan perilaku peserta didik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan rubrik penilaian sikap dengan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah memperoleh nilai signifikansi

sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,402. Nilai tersebut berada pada kategori sedang dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin baik penerapan rubrik penilaian sikap, maka perubahan perilaku peserta didik juga cenderung semakin baik.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan dapat terus mengoptimalkan penggunaan rubrik penilaian sikap dalam proses pembelajaran agar penilaian terhadap peserta didik dapat dilakukan secara lebih objektif, terarah, dan berkelanjutan. Selain itu, guru juga perlu memberikan pembinaan serta penguatan terhadap perilaku positif peserta didik sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif yang telah dimiliki, seperti melaksanakan salat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati guru, bersikap sopan kepada teman, saling membantu, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat lingkungan sekolah sebagai bentuk penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

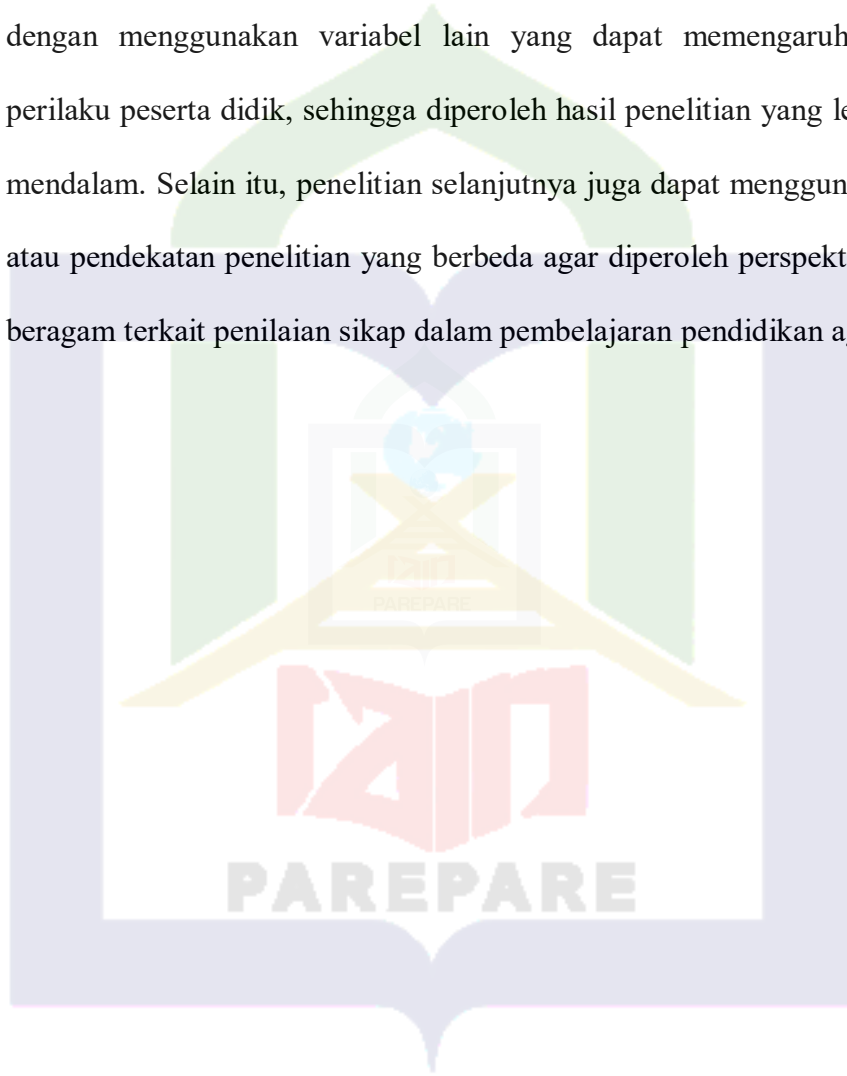
3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan penilaian sikap dengan menyediakan kebijakan dan program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu mendorong

guru untuk menggunakan instrumen penilaian yang konsisten agar proses evaluasi sikap dapat berjalan secara efektif.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi perubahan perilaku peserta didik, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh perspektif yang lebih beragam terkait penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Abidin, A Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An Nisa'* 15, no. 1 (2022).
- Adha, Fadhilah and Ahmad Rivauzi. "Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2024).
- Affandi, *et al*, "Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025).
- Afif Marta, Muhammad, *et al*, "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3 (2025).
- Ahmad Maghrobi, *et al*, "Tolong-Menolong Dalam Kebaikan Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun Dalam Tafsir Al-Munir)." *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024).
- Ali Ma'sum, Ahmad and Fahri Hidayat. "Analisis Relevansi Teori Taksonomi Bloom Dalam Capaian Pembelajaran PAI & BP." *MIJI: Merdeka Indonesia Journal International* 5, no. 2 (2025).
- Amaliah Nafiati, Dewi. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021).
- Aprilliyah, Feni, *et al*, "Teori Belajar Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024).
- Aulia, Ulfa, *et al*, *Statistik Parametrik (Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2024.
- Aulia Nabila Lubis, Raisyah, *et al*, "Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Ayu Diah Anggara Yani, I Dewa, *et al*, "Model Evaluasi Holistik Berbasis Rubrik Kombinasi Dalam Menilai Literasi Awal Siswa Sekolah Dasar." *Elementary School* 12 (2025).
- Biomau, Cindi, *et al*, "Teori Belajar Behavioristik." *Descreet: Jurnal Pendidikan*

Agama Kristen, 2025.

Darwin, Muhammad, *et al*, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Dahlia, Desvi, *et al*, “Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan.” *Jotika Journal in Education* 4, no. 2 (2025).

Dwi Candrawati, Riska, *et al*, *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.

Eka Safitri, Windy, *et al*, “Pengaruh Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Sosial pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Komplek Watampone.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025).

E Silvia, Resmiwal, and Khadijah. “Efektivitas Penggunaan Rubrik Penilaian Kinerja (Performance) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai),” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (2024).

Fahmi, Ansari, and Togu Yunus Hidayatullah. “Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3 (2023).

Faisal, Agus and Dedi Lazwardi. “Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).

Fathurrohman, Muhammad Aflah. “Akhlak Kepada Diri Sendiri.” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024).

Fausta, Neysa, *et al*, “Pengaruh Nilai Cinta Damai Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah.” *Ainara Journal* 5, no. September (2024).

Fauziyah Leksono, Shalwa, *et al*, “Implementasi Penilaian Sikap pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Fardhu untuk Meningkatkan Iman Kepada Allah Swt Kelas V Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

Fidienillah, Fatimah Fahmi. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”, *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 1 (2024)

Gusrican, Rinton and Rasyidi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Al-

- Qur'an Hadits: Desain Rubrik Holistik Untuk Mengukur Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2026).
- H. A. Gani, Ramlah, *et al*, “Efektivitas Instrument Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Daerah Siswa MI NWDI Pancor Kopong,” *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijenra* 14, no. 2 (2023).
- Hilmi Priatna, Agnes, *et al*, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025).
- Hua Ling, Jen. “A Review of Rubrics in Education : Potential and Challenges.” *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025).
- Huda, Miftahul, *et al*, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).
- Hulan Dari Ramadhani, Raja, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.” *Mimbar PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022).
- Indarko, Bayu. “Increasing the Objectivity of Writing Skills Assessment: Rubric Integration and Constructive Feedback.” *Ishel: International Seminar on Humanity, Education, and Language* 1,(2025).
- Irama, Debi, *et al*, “Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Literasiologi* 12 (2024).
- Irodati, Fibriyan. “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).
- Jaya, Indra, *et al*, *Evaluasi Pembelajaran (Prespektif Transdisipliner)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Junaidi, Aris, *et al*, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Jusman Akbar, Ali and Muammar Muktar. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di SMA MTA

- Surakarta.” *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4, no. 2 (2023).
- Kamalasari, Dikriati, *et al*, “Pelaksanaan Penilaian Afektif dalam Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Adabiah Padang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 03 no. 04 (2025).
- Kebijakan, Risalah. “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Puslitjak Kemendikbud*, (2021).
- Lutfiyah and M. Ramli, “Kajian Teoretis Tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Peserta Didik.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025).
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Made Dwi Amertha Sari, Ni Luh, and I Gusti Agung Ayu Wulandari. “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).
- Mahmudi, Ihwan, *et al*, “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom.” *Mudima: Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022).
- Mahmudi, Ihwan, *et al*, “Mengembangkan Rubrik Penilaian Praktis yang Efektif: Pendekatan Komprehensif untuk Meningkatkan Evaluasi Hasil Pembelajaran dalam Pendidikan.” *Indonesian Journal of Humanities Social Sciences* 4, no. 3 (2023).
- Mahsun. “Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Karakter.” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2021).
- Masrukhin. *Statistik I Aplikasi Program Excel, Ministep (Winsteps) Rasch, SPSS, Amos, Warp-Pls*. Kudus: UD. Media Ilmu Press, 2015.
- Melita Andriani, Kiki, *et al*, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020.” *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022).
- Muin, Abdul. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.

- Nasution, Aini and Yuannisah. "Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012))." *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022).
- Ning Ujiyanti, Lies and Muh. Hanif. "Evaluasi Aspek Afektif , Kognitif , Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).
- Nur Fahmi Sali, Ilma, *et al*, "Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII Terhadap Guru Pada Era Digital Di Upt Spf Smp Negeri 11 Makassar." *NineStars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2023).
- Nurfia. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Jurnal Azkia*, 2021.
- Nurillah Rahmawati, Aspi and Rifqi Fauzan Sholeh. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022).
- Nurasiking, *et al*, "Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Aufklarung : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (2024).
- Obiageli Okafor, Jesephine. "Evaluation of Rubric-Based Assesment in Developing Critical Thinking Skills in Higher Education." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (2024).
- Oktama Putra, Fiki, *et al*, "Prinsip Komunikasi Islam Dalam Al-Qur'an: Antara Habluminallah, Habluminannas, Dan Dakwah." *Manarul Ilmi: Jurnal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025).
- Pratama Putra, Rizky. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).
- Putra, Arianto, *et al*, "Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran." *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no. 1 (2023).
- Rahman, Arief Aulia and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rahmayani, Cindy and Ahmad Tamrin Sikumbang. "Perilaku Komunikasi Manusia

- Silver Di Kota Medan.” *EScience Humanity Journal* 4, (2024).
- Ramadhani, Nurfatilah, *et al*, “Kajian Teoritis Tentang Akhlak Serta Garis Besar Pengelompokannya.” *Jurnal Ruhul Tarbiyah* 1, no. 1 (2025).
- Rishan, Muhamad, *et al*, “Integrasi Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4 (2024).
- Riski Saputra, Bagus and Karsiwan. “Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024).
- Rustan Nurul, Edhy and Andi Muhammad Ajigoena. “Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023).
- Rozi, Fahrul, *et al*, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu” *Jurnal Ilmu Terapan dan Pendidikan* 1 (2025).
- Sanjaya Putra, Gede, *et al*, “Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022).
- Santi, Nur and Firdaus. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JPIM: Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1, no. 1 (2023).
- Saragih, Inovayani, *et al*, “Pengembangan Rubrik Asesmen Kinerja Siswa pada Praktikum Titrasi Asam-Basa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024).
- Shodiq, Ahmad, *et al*, “Pengembangan Instrumen Dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Education Research* 6, no. 4 (2025).
- Sianturi, Rektor, “Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis,” *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 11, no. 1 (2025).
- Soesana, Abigail, *et al*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sri Rahma, Anisa, *et al*, “Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pilihan

- Menggunakan Statistik Deskriptif.” *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suarni Krismapera, Ni Ketut, and I Gede Margunayasa. “Penanaman Pendidikan Moral Melalui Model Belajar Sosial Bandura (Modifikasi Sosial Learning Bandura) Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, (2024).
- Sulastrri. “Penerapan Teori Kognitif Sosial dalam Pembelajaran di SD/MI (Analisis Pemikiran Albert Bandura).” *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2016).
- Sukenti, Desi and Regina Anggraini, “Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Teks Laporan Observasi Di Madrasah: Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, no. 2 (2025).
- Suwarno and Candra Aeni. “Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021).
- Waghmare, Panchappa. “Rubrics in Evaluation : Tool for Outcome Based Education.” *International Journal of Health Sciences* 6, (2022).
- Wibowo, Agus. *Manajemen Perubahan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Widhi Kurniawan, Agung and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Widodo, Slamet, *et al*, *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Science Techno Direct, 2023.
- Yanto, Jefri, *et al*, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Seorang Remaja.” *Jurnal Educazione* 11, no. 2 (2023).

LAMPIRAN



Lampiran 1 Profil Sekolah

1. Nama sekolah : UPT SD Inpres Tantu
2. NPSN : 40305175
3. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Nomor SK Pendirian : 421.2/007/SD IT/2011 (1 Februari 2011)
5. Nomor SK Operasional : 35 TAHUN 2018
6. Alamat
Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan
Kelurahan : Lampa
Kabupaten : Pinrang
Provinsi : Sulawesi Selatan
7. Nama Kepala Sekolah : Badarus Samad S.Pd
8. Status Sekolah : Negeri
9. Akreditasi : A
10. Email : uptsdinprestantu@gmail.com
11. Website : uptsdinprestantu.blogspot.com

Lampiran 2 SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2907/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	<ol style="list-style-type: none">a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	<ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	<ol style="list-style-type: none">a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <ol style="list-style-type: none">a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025b. Menunjuk saudara: PROF. DR. HJ. HAMDANAH, M.Si, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : AINNA MARWAH NIM : 2220203886208095 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP DENGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU KAB. PINRANGc. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Agustus 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1332/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AINNA MARWAH
Tempat/Tgl. Lahir	: MALAYSIA, 15 April 2003
NIM	: 2220203886208095
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: TANTU LAMPA TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP DENGAN PERUBAHAN PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES TENTU KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afas 2015-2026 - (muhlis) Dicitak pada Tgl : 07 May 2026 Jam : 13:49:50

Lampiran 4 Surat dari Dinas PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0250/PENELITIAN/DPMP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-05-2026 atas nama AINNA MARWAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0268/R/T.Teknis/DPMP/05/2026, Tanggal : 11-05-2026
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0250/BAP/PENELITIAN/DPMP/05/2026, Tanggal : 11-05-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE
 3. Nama Peneliti : AINNA MARWAH
 4. Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP DENGAN PERUBAHAN PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU KAB. PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS 4-6 DI SD INPRES TANTU
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM URS



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

DPMP/PTSP

Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD INPRES TANTU DUAMPANUA
Alamat : Jl. Pendidikan Tantu Kelurahan Lampa Kec.Duampanua



SURAT KETERANGAN

No. 412/153/UPT SDIT/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Badarus Samad, S.Pd
NIP : 19721008 199501 1 001
Pangkat/Gol : IV/c Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SD Inpres Tantu

Menerangkan bahwa

Nama : AINNA MARWAH
NIM : 2220203886208095
Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Telah melaksanakan penelitian di UPT SD Inpres Tantu mulai Mei sampai dengan Juni 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP DENGAN PERUBAHAN PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU KAB.PINRANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

TANTU, 06 JUNI 2026

Kepala UPT SD Inpres Tantu



BADARUS SAMAD, S.Pd
19721008 199501 1 001

Lampiran 6 Angket Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksmile (0421) 24404</p>
<p>VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA : AINNA MARWAH
 NIM : 2220203886208095
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN RUBRIK
 PENILAIAN SIKAP DENGAN PERUBAHAN PERILAKU
 PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU KAB. PINRANG
ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

II. IDENTITAS

1. Nama =

2. Kelas =

A. Angket Rubrik Penilaian Sikap

No.	Pertanyaan	Kategori			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru menjelaskan sikap apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran.				
2	Guru menilai sikap berdasarkan perilaku yang saya tunjukkan.				
3	Guru menilai sikap saya berdasarkan beberapa aspek, seperti disiplin dan tanggung jawab.				
4	Saya mengetahui sikap yang dianggap baik oleh guru.				
5	Guru menjelaskan perbedaan antara sikap yang sangat baik dan kurang baik.				
6	Penilaian sikap dilakukan secara berulang dalam beberapa pertemuan.				
7	Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap sebelum pembelajaran dimulai.				
8	Semua peserta didik dinilai dengan cara yang sama.				
9	Guru mencatat hasil penilaian sikap saya dengan rapi.				
10	Saya mengetahui alasan mengapa sikap saya dinilai baik atau kurang baik.				
11	Penilaian sikap hanya dilakukan sesekali saja.				
12	Penilaian sikap tidak dipengaruhi oleh rasa suka atau tidak suka guru.				
13	Guru memberikan contoh sikap yang sesuai dengan nilai yang diberikan.				

14	Guru menggunakan pedoman yang sama dalam menilai sikap di setiap pembelajaran.				
15	Saya merasa nilai sikap dipengaruhi oleh kedekatan dengan guru.				
16	Saya sering bingung sikap apa yang sedang dinilai oleh guru.				
17	Penilaian sikap dilakukan tanpa urutan yang jelas.				
18	Kriteria penilaian sikap yang digunakan guru mudah dipahami.				
19	Saya tidak memahami perbedaan nilai sikap yang saya peroleh.				
20	Penjelasan guru tentang penilaian sikap mudah saya pahami.				
21	Guru menilai sikap tanpa menjelaskan terlebih dahulu apa yang dinilai.				
22	Guru menilai sikap saya sesuai dengan kenyataan di kelas.				
23	Guru memberi nilai sikap tanpa menjelaskan tingkat pencapaiannya.				
24	Saya merasa penilaian sikap dilakukan secara terencana.				
25	Penilaian sikap terkadang tidak sesuai dengan perilaku yang saya tunjukkan.				

B. Angket Perubahan Perilaku

No.	Pertanyaan	Kategori			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya melaksanakan shalat tepat waktu.				
2	Saya membuang sampah pada tempatnya di sekolah maupun di rumah.				
3	Saya mencabut atau merusak tanaman di sekitar sekolah/rumah.				
4	Saya malas shalat jika tidak diingatkan oleh orang tua atau guru.				

5	Saya mandi dan menjaga kebersihan tubuh setiap hari.				
6	Saya mau berbagi makanan atau alat tulis dengan teman.				
7	Saya rajin membersihkan kelas saat piket.				
8	Saya sering makan makanan yang tidak sehat secara berlebihan.				
9	Jika ada sampah berserakan saya membiarkannya tanpa memungutnya.				
10	Saya membaca Al-Qur'an meskipun sedikit.				
11	Saya menggunakan air secara berlebihan saat mandi atau mencuci tangan.				
12	Saya berkata jujur kepada guru dan orang tua.				
13	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
14	Saya mematikan lampu atau kipas jika tidak digunakan.				
15	Saya sering membantah perintah orang tua.				
16	Saya malas berpuasa ramadhan jika tidak diberi hadiah.				
17	Saya suka mencoret-coret meja, dinding, atau fasilitas sekolah.				
18	Saya merasa senang melihat lingkungan yang hijau dan bersih.				
19	Saya membantu orang tua seperti menyapu atau merapikan rumah.				
20	Saya bersyukur atas nikmat yang saya terima.				
21	Saya tidak mau bersedekah walaupun uang jajan yang diberikan lebih.				
22	Saya berbicara sopan kepada orang tua dan anggota keluarga.				
23	Saya sadar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab saya juga.				
24	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas.				

25	Saya mengejek atau mengolok teman di sekolah jika dia berbuat salah.				
----	--	--	--	--	--



Lampiran 7 Tabulasi Angket Variabel X (Rubrik Penilaian Sikap)

RES.	KLS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
R1	VI A	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1	61
R2	VI A	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	75
R3	VI A	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	83
R4	VI A	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	86
R5	VI A	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	1	2	3	2	4	4	3	1	2	2	73
R6	VI A	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	1	4	3	4	1	74
R7	VI A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R8	VI A	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	83
R9	VI A	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	1	4	3	2	3	74
R10	VI B	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	78
R11	VI B	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	1	2	3	4	77
R12	VI B	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	2	70
R13	VI B	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	71
R14	VI B	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	81
R15	VI B	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	2	71
R16	VI B	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	76
R17	VI B	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	1	4	64
R18	V A	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	1	2	4	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	69
R19	V A	4	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	1	1	2	1	62
R20	V A	2	1	3	3	4	4	1	1	4	2	4	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	67
R21	V A	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	79
R22	V A	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	1	1	2	4	2	4	1	3	1	4	1	75
R23	V A	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	85
R24	V A	4	4	4	3	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	1	3	75
R25	V A	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	1	3	69
R26	V B	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	1	3	3	73

R27	V B	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	84
R28	V B	2	4	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	76
R29	V B	4	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	58
R30	V B	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	70
R31	V B	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3	79
R32	V B	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	1	4	77
R33	V B	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	73
R34	V B	3	2	4	3	2	1	4	3	2	4	2	4	1	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	1	4	71
R35	IV A	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	3	1	3	1	4	2	3	1	73
R36	IV A	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	1	3	2	4	3	4	1	4	2	3	1	75
R37	IV A	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	4	2	3	2	75
R38	IV A	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	64
R39	IV A	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	1	2	3	1	4	1	3	1	3	1	67
R40	IV A	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	63
R41	IV A	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	1	1	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	1	4	74
R42	IV A	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	2	4	80
R43	IV B	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	80
R44	IV B	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	80
R45	IV B	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	1	3	4	2	4	2	4	2	3	2	79
R46	IV B	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	80
R47	IV B	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	80
R48	IV B	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	88
R49	IV B	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	4	4	2	3	1	3	4	2	2	1	4	1	2	3	72
R50	IV B	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	1	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	76

Lampiran 8 Tabulasi Angket Variabel Y (Perubahan Perilaku)

RES.	KLS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
R1	VI A	3	4	2	1	4	3	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	75
R2	VI A	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
R3	VI A	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	75
R4	VI A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R5	VI A	3	2	2	2	4	3	4	1	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	2	3	1	3	2	4	4	69
R6	VI A	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	86
R7	VI A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R8	VI A	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	84
R9	VI A	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	78
R10	VI B	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	81
R11	VI B	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
R12	VI B	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	83
R13	VI B	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	83
R14	VI B	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	84
R15	VI B	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
R16	VI B	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	88
R17	VI B	2	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	79
R18	V A	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	70
R19	V A	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	91
R20	V A	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	70
R21	V A	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	67
R22	V A	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	90
R23	V A	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	89
R24	V A	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	74
R25	V A	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	86
R26	V B	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	75

R27	V B	2	3	3	4	1	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	1	2	4	73
R28	V B	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	87
R29	V B	2	1	4	4	1	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	1	61
R30	V B	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	88
R31	V B	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	82
R32	V B	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	84
R33	V B	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	90
R34	V B	3	2	4	1	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	88
R35	IV A	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	2	4	1	3	3	4	3	3	3	74
R36	IV A	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	87
R37	IV A	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	77
R38	IV A	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	79
R39	IV A	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	4	3	1	79
R40	IV A	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	82
R41	IV A	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91
R42	IV A	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
R43	IV B	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	89
R44	IV B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R45	IV B	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87
R46	IV B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R47	IV B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R48	IV B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
R49	IV B	1	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
R50	IV B	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	87

Lampiran 9 Validasi Variabel X (Rubrik Penilaian Sikap)

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13
X01	Pearson Correlation	1	.501**	.432**	.142	.236	.401**	.455**	.291*	.611**	.472**	-.213	.004	.294*
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.325	.098	.004	.001	.041	.000	.001	.138	.975	.038
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X02	Pearson Correlation	.501**	1	.200	-.004	.267	.275	.288*	.356*	.387**	.213	.153	.002	.167
	Sig. (2-tailed)	.000		.164	.977	.061	.054	.042	.011	.005	.137	.289	.992	.248
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X03	Pearson Correlation	.432**	.200	1	.112	.099	.187	.288*	.416**	.303*	.480**	-.213	.040	.399**
	Sig. (2-tailed)	.002	.164		.439	.494	.194	.043	.003	.033	.000	.137	.784	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X04	Pearson Correlation	.142	-.004	.112	1	.394**	-.096	.176	.212	.351*	.107	.069	.142	.341*
	Sig. (2-tailed)	.325	.977	.439		.005	.506	.221	.139	.013	.460	.634	.325	.015
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X05	Pearson Correlation	.236	.267	.099	.394**	1	-.048	.359*	.003	.351*	.119	.032	.161	.286*
	Sig. (2-tailed)	.098	.061	.494	.005		.740	.011	.983	.012	.411	.823	.265	.044
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X06	Pearson Correlation	.401**	.275	.187	-.096	-.048	1	.206	.251	.242	.358*	.126	.048	.036
	Sig. (2-tailed)	.004	.054	.194	.506	.740		.151	.079	.091	.011	.385	.741	.803
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X07	Pearson Correlation	.455**	.288*	.288*	.176	.359*	.206	1	.045	.377**	.089	-.044	.116	.320*
	Sig. (2-tailed)	.001	.042	.043	.221	.011	.151		.758	.007	.537	.762	.421	.023
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X08	Pearson Correlation	.291*	.356*	.416**	.212	.003	.251	.045	1	.152	.304*	-.009	.020	.218
	Sig. (2-tailed)	.041	.011	.003	.139	.983	.079	.758		.292	.032	.951	.891	.128
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X09	Pearson Correlation	.611**	.387**	.303*	.351*	.351*	.242	.377**	.152	1	.295*	-.106	.132	.321*
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.033	.013	.012	.091	.007	.292		.038	.462	.361	.023
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X10	Pearson Correlation	.472**	.213	.480**	.107	.119	.358*	.089	.304*	.295*	1	-.112	-.007	.299*
	Sig. (2-tailed)	.001	.137	.000	.460	.411	.011	.537	.032	.038		.437	.962	.035
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	-.213	.153	-.213	.069	.032	.126	-.044	-.009	-.106	-.112	1	.554**	-.173
	Sig. (2-tailed)	.138	.289	.137	.634	.823	.385	.762	.951	.462	.437		.000	.230
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X12	Pearson Correlation	.004	.002	.040	.142	.161	.048	.116	.020	.132	-.007	.554**	1	.027
	Sig. (2-tailed)	.975	.992	.784	.325	.265	.741	.421	.891	.361	.962	.000		.854
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	.294*	.167	.399**	.341*	.286*	.036	.320*	.218	.321*	.299*	-.173	.027	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.248	.004	.015	.044	.803	.023	.128	.023	.035	.230	.854	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X14	Pearson Correlation	-.075	.050	-.161	.064	.028	-.011	.031	-.128	.192	-.180	.595**	.551**	.076
	Sig. (2-tailed)	.605	.729	.264	.661	.849	.937	.832	.374	.182	.211	.000	.000	.598
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X15	Pearson Correlation	.122	.021	.497**	.220	.086	.127	.186	.213	.146	.313*	-.098	-.214	.464**
	Sig. (2-tailed)	.399	.887	.000	.125	.553	.378	.196	.137	.311	.027	.499	.135	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X16	Pearson Correlation	-.246	.121	-.080	.060	-.064	-.058	-.232	.277	-.145	-.034	.477**	.434**	-.066
	Sig. (2-tailed)	.086	.401	.580	.680	.659	.691	.104	.052	.315	.817	.000	.002	.647
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X17	Pearson Correlation	.507**	.279*	.426**	.301*	.294*	.376**	.577**	.265	.384**	.461**	.017	.035	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000	.050	.002	.034	.038	.007	.000	.062	.006	.001	.905	.810	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X18	Pearson Correlation	-.117	.061	-.266	-.088	-.083	.100	-.167	.153	-.087	-.084	.558**	.551**	-.430**
	Sig. (2-tailed)	.420	.673	.062	.543	.566	.491	.245	.288	.548	.561	.000	.000	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.531**	.501**	.442**	.412**	.426**	.420**	.462**	.462**	.572**	.453**	.417**	.525**	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.003	.002	.002	.001	.001	.000	.001	.003	.000	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Correlations

		X14	X15	X16	X17	X18	TOTAL
X01	Pearson Correlation	-.075	.122	-.246	.507**	-.117	.531**
	Sig. (2-tailed)	.605	.399	.086	.000	.420	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X02	Pearson Correlation	.050	.021	.121	.279*	.061	.501**
	Sig. (2-tailed)	.729	.887	.401	.050	.673	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X03	Pearson Correlation	-.161	.497**	-.080	.426**	-.266	.442**
	Sig. (2-tailed)	.264	.000	.580	.002	.062	.001
	N	50	50	50	50	50	50

X04	Pearson Correlation	.064	.220	.060	.301*	-.088	.412**
	Sig. (2-tailed)	.661	.125	.680	.034	.543	.003
	N	50	50	50	50	50	50
X05	Pearson Correlation	.028	.086	-.064	.294*	-.083	.426**
	Sig. (2-tailed)	.849	.553	.659	.038	.566	.002
	N	50	50	50	50	50	50
X06	Pearson Correlation	-.011	.127	-.058	.376**	.100	.420**
	Sig. (2-tailed)	.937	.378	.691	.007	.491	.002
	N	50	50	50	50	50	50
X07	Pearson Correlation	.031	.186	-.232	.577**	-.167	.462**
	Sig. (2-tailed)	.832	.196	.104	.000	.245	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X08	Pearson Correlation	-.128	.213	.277	.265	.153	.462**
	Sig. (2-tailed)	.374	.137	.052	.062	.288	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X09	Pearson Correlation	.192	.146	-.145	.384**	-.087	.572**
	Sig. (2-tailed)	.182	.311	.315	.006	.548	.000
	N	50	50	50	50	50	50

X10	Pearson Correlation	-.180	.313*	-.034	.461**	-.084	.453**
	Sig. (2-tailed)	.211	.027	.817	.001	.561	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	.595**	-.098	.477**	.017	.558**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000	.499	.000	.905	.000	.003
	N	50	50	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	.551**	-.214	.434**	.035	.551**	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000	.135	.002	.810	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	.076	.464**	-.066	.474**	-.430**	.445**
	Sig. (2-tailed)	.598	.001	.647	.001	.002	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X14	Pearson Correlation	1	-.227	.465**	-.110	.406**	.403**
	Sig. (2-tailed)		.113	.001	.446	.003	.004
	N	50	50	50	50	50	50
X15	Pearson Correlation	-.227	1	-.196	.540**	-.319*	.299*
	Sig. (2-tailed)	.113		.172	.000	.024	.035
	N	50	50	50	50	50	50

X16	Pearson Correlation	.465**	-.196	1	-.217	.555**	.336*
	Sig. (2-tailed)	.001	.172		.130	.000	.017
	N	50	50	50	50	50	50
X17	Pearson Correlation	-.110	.540**	-.217	1	-.123	.627**
	Sig. (2-tailed)	.446	.000	.130		.393	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X18	Pearson Correlation	.406**	-.319*	.555**	-.123	1	.303*
	Sig. (2-tailed)	.003	.024	.000	.393		.032
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.403**	.299*	.336*	.627**	.303*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.035	.017	.000	.032	
	N	50	50	50	50	50	50

Lampiran 10 Validasi Variabel Y (Perubahan Perilaku)

Correlations

	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
Y01																	
Pearson Correlation	1	.503*	-.159	-.035	.324*	.277	.293*	.076	-.054	-.201	.310*	.050	-.131	-.131	-.009	.155	.109
Sig. (2-tailed)		.000	.271	.807	.022	.051	.039	.599	.708	.161	.028	.729	.366	.364	.953	.282	.452
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y02																	
Pearson Correlation	.503*	1	-.086	-.034	.317*	.393*	.533*	.050	.062	-.255	.304*	.161	-.011	-.059	.038	.212	.264
Sig. (2-tailed)	.000		.550	.817	.025	.005	.000	.729	.669	.074	.032	.264	.941	.683	.791	.140	.064
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y03																	
Pearson Correlation	-.159	-.086	1	.584*	-.057	.098	-.013	.569*	.629*	.299*	.041	.088	.327*	.629*	.602*	.043	.087
Sig. (2-tailed)	.271	.550		.000	.693	.496	.931	.000	.000	.035	.776	.541	.021	.000	.000	.766	.549
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y04	Pearson Correlati on	-.035	-.034	.584*	1	-.228	.074	-.043	.468*	.536*	.370*	.053	-.002	.297*	.640*	.459*	-.189	.115
	Sig. (2- tailed)	.807	.817	.000		.111	.609	.765	.001	.000	.008	.713	.986	.037	.000	.001	.189	.428
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y05	Pearson Correlati on	.324*	.317*	-.057	-.228	1	.283*	.359*	.161	.138	.066	.184	.331*	.059	-.129	-.188	.305*	.165
	Sig. (2- tailed)	.022	.025	.693	.111		.047	.011	.265	.339	.648	.200	.019	.684	.370	.190	.031	.252
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y06	Pearson Correlati on	.277	.393*	.098	.074	.283*	1	.286*	.105	.148	-.161	.373*	.263	.024	-.023	-.055	.042	.179
	Sig. (2- tailed)	.051	.005	.496	.609	.047		.044	.470	.305	.265	.008	.065	.869	.874	.707	.770	.215
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y07	Pearson Correlati on	.293*	.533*	-.013	-.043	.359*	.286*	1	.107	.024	-.003	.211	.366*	-.049	-.155	-.051	.285*	.186
	Sig. (2- tailed)	.039	.000	.931	.765	.011	.044		.461	.866	.986	.142	.009	.737	.283	.726	.045	.197

N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y08	Pearson Correlation	.076	.050	.569*	.468*	.161	.105	.107	1	.694*	.449*	.014	.155	.307*	.591*	.493*	.047	.301*
	Sig. (2-tailed)	.599	.729	.000	.001	.265	.470	.461		.000	.001	.925	.281	.030	.000	.000	.746	.033
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y09	Pearson Correlation	-.054	.062	.629*	.536*	.138	.148	.024	.694*	1	.425*	.006	.306*	.450*	.612*	.536*	.058	.289*
	Sig. (2-tailed)	.708	.669	.000	.000	.339	.305	.866	.000		.002	.965	.031	.001	.000	.000	.689	.042
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	-.201	-.255	.299*	.370*	.066	-.161	-.003	.449*	.425*	1	-.210	.230	.393*	.392*	.355*	.085	.324*
	Sig. (2-tailed)	.161	.074	.035	.008	.648	.265	.986	.001	.002		.144	.109	.005	.005	.011	.556	.022
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y11	Pearson Correlation	.310*	.304*	.041	.053	.184	.373*	.211	.014	.006	-.210	1	.207	.227	-.026	.007	.142	.274

	Sig. (2-tailed)	.028	.032	.776	.713	.200	.008	.142	.925	.965	.144		.148	.114	.859	.963	.324	.055
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y12	Pearson Correlation	.050	.161	.088	-.002	.331*	.263	.366*	.155	.306*	.230	.207	1	.274	-.127	.059	.364*	.597*
	Sig. (2-tailed)	.729	.264	.541	.986	.019	.065	.009	.281	.031	.109	.148		.054	.381	.684	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y13	Pearson Correlation	-.131	-.011	.327*	.297*	.059	.024	-.049	.307*	.450*	.393*	.227	.274	1	.514*	.381*	.015	.277
	Sig. (2-tailed)	.366	.941	.021	.037	.684	.869	.737	.030	.001	.005	.114	.054		.000	.006	.917	.052
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y14	Pearson Correlation	-.131	-.059	.629*	.640*	-.129	-.023	-.155	.591*	.612*	.392*	-.026	-.127	.514*	1	.588*	-.113	.011
	Sig. (2-tailed)	.364	.683	.000	.000	.370	.874	.283	.000	.000	.005	.859	.381	.000		.000	.437	.941
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y15	Pearson Correlati on	-.009	.038	.602* *	.459* *	-.188	-.055	-.051	.493* *	.536* *	.355* *	.007	.059	.381* *	.588* *	1	-.015	.374* *
	Sig. (2- tailed)	.953	.791	.000	.001	.190	.707	.726	.000	.000	.011	.963	.684	.006	.000		.915	.007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y16	Pearson Correlati on	.155	.212	.043	-.189	.305* *	.042	.285* *	.047	.058	.085	.142	.364* *	.015	-.113	-.015	1	.303*
	Sig. (2- tailed)	.282	.140	.766	.189	.031	.770	.045	.746	.689	.556	.324	.009	.917	.437	.915		.032
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y17	Pearson Correlati on	.109	.264	.087	.115	.165	.179	.186	.301* *	.289* *	.324* *	.274	.597* *	.277	.011	.374* *	.303*	1
	Sig. (2- tailed)	.452	.064	.549	.428	.252	.215	.197	.033	.042	.022	.055	.000	.052	.941	.007	.032	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y18	Pearson Correlati on	.371* *	.375* *	.093	.185	.228	.552* *	.148	.123	.165	.083	.360* *	.389* *	-.049	.061	.165	-.015	.440* *
	Sig. (2- tailed)	.008	.007	.519	.199	.112	.000	.305	.395	.252	.566	.010	.005	.734	.674	.252	.920	.001

N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y19	Pearson Correlation	-.217	.010	.625*	.511*	.068	-.049	.103	.638*	.537*	.428*	-.024	.009	.381*	.615*	.438*	.055	.249
	Sig. (2-tailed)	.129	.946	.000	.000	.640	.736	.478	.000	.000	.002	.867	.952	.006	.000	.001	.702	.081
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y20	Pearson Correlation	.135	.132	.280*	.191	.443*	.397*	.265	.125	.217	.078	.308*	.250	.142	.054	.025	.175	.143
	Sig. (2-tailed)	.351	.360	.049	.185	.001	.004	.063	.385	.130	.590	.030	.080	.325	.709	.863	.223	.322
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y21	Pearson Correlation	.409*	.487*	.038	-.030	.534*	.581*	.315*	.157	.084	.138	.347*	.489*	.178	-.049	.108	.305*	.531*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.793	.836	.000	.000	.026	.276	.561	.338	.013	.000	.217	.735	.455	.031	.000
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y22	Pearson Correlation	.165	.162	.097	.003	.078	.409*	.339*	-.001	.057	.062	.064	.389*	-.111	-.156	.188	.098	.290*

	Sig. (2-tailed)	.253	.261	.504	.983	.589	.003	.016	.994	.696	.671	.658	.005	.444	.279	.191	.500	.041
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y23	Pearson Correlation	-.128	-.005	.459*	.503*	.124	.040	-.018	.497*	.656*	.537*	-.148	.106	.334*	.468*	.546*	.118	.180
	Sig. (2-tailed)	.377	.971	.001	.000	.392	.781	.901	.000	.000	.000	.304	.465	.018	.001	.000	.416	.212
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.238	.375*	.601*	.535*	.365*	.428*	.378*	.676*	.716*	.479*	.318*	.500*	.497*	.516*	.582*	.280*	.584*
	Sig. (2-tailed)	.096	.007	.000	.000	.009	.002	.007	.000	.000	.000	.024	.000	.000	.000	.000	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Correlations

		Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	.371**	-.217	.135	.409**	.165	-.128	.238
	Sig. (2-tailed)	.008	.129	.351	.003	.253	.377	.096
	N	50	50	50	50	50	50	50

Y02	Pearson Correlation	.375**	.010	.132	.487**	.162	-.005	.375**
	Sig. (2-tailed)	.007	.946	.360	.000	.261	.971	.007
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y03	Pearson Correlation	.093	.625**	.280*	.038	.097	.459**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.519	.000	.049	.793	.504	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y04	Pearson Correlation	.185	.511**	.191	-.030	.003	.503**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.199	.000	.185	.836	.983	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y05	Pearson Correlation	.228	.068	.443**	.534**	.078	.124	.365**
	Sig. (2-tailed)	.112	.640	.001	.000	.589	.392	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y06	Pearson Correlation	.552**	-.049	.397**	.581**	.409**	.040	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000	.736	.004	.000	.003	.781	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y07	Pearson Correlation	.148	.103	.265	.315*	.339*	-.018	.378**
	Sig. (2-tailed)	.305	.478	.063	.026	.016	.901	.007
	N	50	50	50	50	50	50	50

Y08	Pearson Correlation	.123	.638**	.125	.157	-.001	.497**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.395	.000	.385	.276	.994	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y09	Pearson Correlation	.165	.537**	.217	.084	.057	.656**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.252	.000	.130	.561	.696	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	.083	.428**	.078	.138	.062	.537**	.479**
	Sig. (2-tailed)	.566	.002	.590	.338	.671	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y11	Pearson Correlation	.360*	-.024	.308*	.347*	.064	-.148	.318*
	Sig. (2-tailed)	.010	.867	.030	.013	.658	.304	.024
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y12	Pearson Correlation	.389**	.009	.250	.489**	.389**	.106	.500**
	Sig. (2-tailed)	.005	.952	.080	.000	.005	.465	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y13	Pearson Correlation	-.049	.381**	.142	.178	-.111	.334*	.497**
	Sig. (2-tailed)	.734	.006	.325	.217	.444	.018	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50

Y14	Pearson Correlation	.061	.615**	.054	-.049	-.156	.468**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.674	.000	.709	.735	.279	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y15	Pearson Correlation	.165	.438**	.025	.108	.188	.546**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.252	.001	.863	.455	.191	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y16	Pearson Correlation	-.015	.055	.175	.305*	.098	.118	.280*
	Sig. (2-tailed)	.920	.702	.223	.031	.500	.416	.049
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y17	Pearson Correlation	.440**	.249	.143	.531**	.290*	.180	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001	.081	.322	.000	.041	.212	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y18	Pearson Correlation	1	-.077	.338*	.569**	.399**	.096	.487**
	Sig. (2-tailed)		.596	.016	.000	.004	.509	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y19	Pearson Correlation	-.077	1	.042	.053	-.232	.368**	.548**
	Sig. (2-tailed)	.596		.771	.715	.105	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50

Y20	Pearson Correlation	.338*	.042	1	.430**	.408**	.216	.485**
	Sig. (2-tailed)	.016	.771		.002	.003	.132	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y21	Pearson Correlation	.569**	.053	.430**	1	.429**	-.022	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.715	.002		.002	.878	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y22	Pearson Correlation	.399**	-.232	.408**	.429**	1	.159	.356*
	Sig. (2-tailed)	.004	.105	.003	.002		.270	.011
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y23	Pearson Correlation	.096	.368**	.216	-.022	.159	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.509	.009	.132	.878	.270		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.487**	.548**	.485**	.585**	.356*	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.011	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

Lampiran 11 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



AINNA MARWAH, lahir pada tanggal 15 April 2003 di Malaysia. Alamat Tantu Lampa Timur, Kelurahan Lampa, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Anak pertama dari 5 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Suardi dan Ibu Muniati. Penulis memulai pendidikannya di Raudhatul Athfal (RA) DDI Lampa pada tahun 2008-2009, dilanjutkan dengan pendidikan dasar pada tahun 2009 - 2015 di SD Inpres Tantu, pendidikan menengah pertama di tempuh di Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Pinrang, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare pada tahun 2022 dengan memilih Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi “Hubungan antara Penggunaan Rubrik Penilaian Sikap dengan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kab. Pinrang”.